



**PERSEPSI GURU PAMONG
TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IIS SHOLIHAT
NIM: 11 310 0016

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



PERSEPSI GURU PAMONG
TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

IIS SHOLIHAT
NIM: 11 310 0016

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



PERSEPSI GURU PAMONG
TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR
MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*


Oleh:

IIS SHOLIHAT
NIM: 11 310 0016

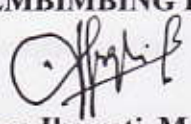
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I


Dra. Asnali, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n IIS SHOLIHAT
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 April 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n IIS SHOLIHAT yang berjudul **PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

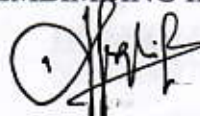
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. ASNAH M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IIS SHOLIHAT
NIM : 11 310 0016
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 April 2015

Saya yang menyatakan,




IIS SHOLIHAT
NIM. 11 310 0016

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IIS SHOLIHAT
NIM : 11 310 0016
Jurusan : PAI -1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUNAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUNAN, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 22 April 2015

Yang menyatakan

 
(IIS SHOLIHAT)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IIS SHOLIHAT
NIM : 11 310 0016
**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KETERAMPILAN
MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN
LAPANGAN (PPL) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001



Muhlison, M.Ag
NIP.19761228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 22 April 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 75, 5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,73 *symp*
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP
KETERAMPILAN MENGAJAR MAHASISWA
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN DI MTsN 2
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : IIS SHOLIHAT
NIM : 11 310 0016
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan 4-5-2015

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Asnah, M.A dan ibu pembimbing II Erna Ikawati, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak dan

ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda (Mahidin Siregar) dan ibunda (Aslamiyah Harahap), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
4. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Arma Hayuddin, Arman Syaputra, Khoiriyah, Ahmad Ridwan, Arifin, Ismadi Ahmad Panganjuina) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Sahabat PAI-1 dan teman-teman kos hijau enjoy khususnya buat adik tercinta (Fauziah Nur) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahamat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 15 April 2015

Penulis,



IIS SHOLIHAT
NIM. 11 310 0016

ABSTRAKSI

NAMA : IIS SHOLIHAT
NIM : 11 310 0016
JUDUL : Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan

Penelitian ini mengupas tentang keterampilan mengajar mahasiswa, yang menjadi latar belakang masalahnya adalah adanya mahasiswa yang kurang memahami keterampilan mengajar ketika PPL. Dibuktikan dengan keluhan dari sekolah seperti guru pamong dan siswa. Sehingga, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pandangan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan. Dengan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan bagi Dosen dan lembaga IAIN sebagai evaluasi dalam pengajaran, khususnya pada mata pelajaran micro teaching agar dapat meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa mengenai pentingnya memahami keterampilan mengajar. Sebab, dengan keterampilan mengajar yang dimiliki, mahasiswa tidak akan kesulitan untuk terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Keterampilan mengajar yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka digunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Kemudian instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Adapun responden atau informan penelitian ini berjumlah 27 orang, yakni 8 orang guru pamong, seorang kepala sekolah dan 18 orang siswa MTsN 2 Padangsidimpuan.

Setelah penelitian ini dilakukan terhadap responden sebanyak 27 orang, maka diperoleh hasil bahwa Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan adalah cukup. Dibuktikan dari nilai rata-rata yang diberikan guru pamong terhadap mahasiswa PPL tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru dikatakan profesional jika mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih baik dengan keterampilan mengajar yang dimiliki. Namun, sebelum menjadi guru, terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan, agar benar-benar menjadi seorang pendidik yang mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih efektif. Khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan harus terampil dalam mengajar supaya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Untuk melatih keterampilan mengajar, maka mahasiswa diberi pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan proses pembelajaran mahasiswa sebagai calon guru yang strategis untuk melengkapi kompetensi dalam mengajar. Pembelajaran ini dipraktekkan oleh mahasiswa secara individual dengan bimbingan dan dinilai oleh dosen pembimbing dan guru pamong. Hal ini dilakukan agar mahasiswa memahami keterampilan mengajar.

PPL merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas sesungguhnya dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain. Jadi, PPL adalah ajang praktik/latihan untuk

mengaplikasikan pembelajaran yang telah diterima mahasiswa keguruan sebelumnya.

Adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perorangan.¹ Semua keterampilan tersebut diharapkan dapat dipraktikkan mahasiswa ketika PPL.

Tetapi, jika dilihat dengan keadaan pendidikan di Indonesia yang digolongkan rendah, salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterampilan mengajar guru.² Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan terdepan harus memiliki keterampilan mengajar yang paling baik. Keterampilan mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam belajar disebabkan guru tidak terampil mengajar, untuk itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar karena tidak sedikit kontribusinya terhadap aktivitas belajar siswa.

Pada perguruan tinggi, khususnya di IAIN Padangsidempuan, berdasarkan informasi awal dari salah satu guru yang pernah menjadi guru pamong di MTsN 2 Padangsidempuan, ada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 74.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 1.

kurang memahami keterampilan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari sekolah bahwa mahasiswa yang praktik kurang siap dalam menguasai materi dan metode penyajiannya. Misalnya, ketika mahasiswa mengajar, banyak gangguan terhadap pembelajaran, seperti siswa yang ribut, disebabkan kurangnya keterampilan mahasiswa (calon guru) dalam mengelola kelas. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih rendah, dibuktikan dengan adanya siswa yang melaporkan kepadanya bahwa mahasiswa PPL tidak dapat menjelaskan dengan baik, sehingga siswa tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan, dan bahkan siswa ada yang ribut, keluar masuk kelas atau ada yang ke kantin karena tidak ingin mendengarkan pembelajaran yang diberikan mahasiswa tersebut.³ Intinya siswa melakukan aktivitasnya sendiri jika mahasiswa PPL tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Demikian juga halnya menurut pendapat Abdul Hakim Siregar, bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih kurang, khususnya pada keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberi penguatan. Tetapi, menurut beliau terkadang mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang baik, tergantung pada siswanya di tempatkan pada kelas A, B, atau C, kemudian pada latar

³Fauziah Sidebang, Guru Agama MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di Rumah Beliau Jalan Jamalayu Lubis, Sihitang, 04 September 2014.

belakang pendidikan mahasiswanya dan pada materi yang di ajarkan oleh mahasiswa tersebut.⁴

Padahal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan telah dibekali pengetahuan tentang keterampilan mengajar dengan pembelajaran micro teaching, kelompok mata kuliah pembelajaran membina performances guru secara formal, yaitu aspek metodologi pembelajaran, yang terdiri dari landasan teoretis dan praktik keguruan. Landasan teoretis performan keguruan dibina melalui mata kuliah Strategi Pembelajaran, Desain Pembelajaran, Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan.

⁴Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak dan SKI di MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan, 09 Januari 2015.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya”.⁵ Persepsi yang dimaksud penulis di sini adalah tanggapan atau pandangan guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan.
2. Guru pamong adalah guru yang bertanggung jawab membimbing para calon guru selama latihan praktik keguruan berlangsung, umumnya guru pamong terdiri dari guru-guru yang berada pada sekolah tempat praktik.⁶ Guru pamong yang dimaksud penulis di sini adalah guru pamong pada tahun akademik 2014/2015 yang berada di MTsN 2 Padangsidempuan.
3. Keterampilan mengajar terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan mengajar. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.⁷ Sedangkan mengajar menurut Alvin W. Howard sebagaimana dikutip Slameto mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

⁶Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 102.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 1180.

skill, attitude, ideals (cita-cita), *appreciation* (penghargaan) dan pengetahuan.⁸

Keterampilan mengajar yang dimaksud adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) disebut juga dengan praktik mengajar. PPL merupakan muara dan aplikasi langsung dari seluruh materi yang diterima peserta didik selama mengikuti pembelajaran di bangku kuliah.⁹ PPL yang dimaksud adalah PPL yang dilaksanakan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan pada tahun akademik 2014/2015 yang ada di MTsN 2 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan?”.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

⁹Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 91.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa khususnya bagi penulis sebagai calon guru tentang keterampilan mengajar.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi Dosen dan Lembaga yaitu sebagai evaluasi dalam pengajaran, khususnya pada mata kuliah micro teaching serta untuk dapat meningkatkan dan mengarahkan mahasiswa mengenai pentingnya memahami keterampilan mengajar tersebut, agar mahasiswa tidak kesulitan ketika PPL, mampu mengajar dan menjadi guru profesional.
3. Untuk mengetahui pandangan guru pamong terhadap kualitas mahasiswa khususnya pada keterampilan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bahan perbandingan bagi orang lain untuk membahas pokok masalah yang sama.

5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-bab. Sistematika yang peneliti maksud adalah:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu dirumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka dibuatlah tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas landasan konseptual, guna pendalaman materi sehingga ditemukan pengertian persepsi, guru pamong, keterampilan mengajar dan PPL serta kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada sejenis atau kesamaan dalam penelitian ini.

Bab tiga, merupakan metodologi yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, kemudian jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian yakni bagaimana persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran-saran peneliti setelah menemukan hasil penelitian, maka memberikan masukan kepada mahasiswa, lembaga dan dosen serta guru pamong agar meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dibidang keterampilan mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata persepsi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah “Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.¹ Dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca inderanya.

Sejalan dengan pengertian di atas, Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh melalui penyimpulan informasi dan menafsirkan pesan.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Selanjutnya Bimo Walgito mengemukakan bahwa persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu sehingga seluruh

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 863.

²Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.51.

yang ada dalam individu ikut aktif".³ Persepsi merupakan proses yang aktif, di mana yang memegang peranan tidak hanya stimulus tetapi juga keseluruhan pengalaman, motivasi, dan sikap yang relevan dengan stimulus tersebut. Dengan demikian persepsi tidak terlepas dari proses penginderaan dan hal tersebut merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang didasarkan kepada pengalaman dan informasi yang diperoleh tentang sesuatu tersebut. Adapun hal-hal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

- a. Perhatian. Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- b. Set, yaitu harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- e. Ciri kepribadian seperti pemalu, penakut, kepercayaan diri dan sebagainya.
- f. Gangguan kejiwaan menyebabkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi.⁴

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 53.

⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), hlm. 43-44.

Adapun macam-macam persepsi, yaitu:

- a. *Eksternal perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar individu.
- b. *Self perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari dalam diri individu. Dalam hal ini, yang menjadi objek persepsi adalah diri sendiri.⁵

Macam-macam persepsi di atas memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Relatif dan bukan absolut, maksudnya adalah manusia bukan instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Selektif, yaitu seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dan banyak rangsangan yang ada disekitarnya pada saat-saat tertentu. Jadi, rangsangan yang diterima tergantung pada yang dipelajari, atau pada kecenderungan seseorang.
- c. Mempunyai tatanan, yaitu orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap dan ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.
- d. Dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan atau pesan), karena hal tersebut akan menentukan kesan mana yang akan dipilih untuk diterima, ditata dan diinterpretasikan.

⁵Jalaluddin Rahmat, *Op. Cit.*, hlm. 52-53.

e. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda disebabkan perbedaan individual, kepribadian, sikap dan perbedaan motivasi.⁶

Dengan demikian, persepsi pada setiap orang berbeda-beda, disesuaikan dengan penyebab atau faktor ia memberikan persepsi tersebut.

2. Guru Pamong

a. Pengertian guru pamong

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi pendidikan pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan dan keterampilan.⁷ Kata guru tidak termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Akan tetapi dalam Sisdiknas kata guru dimasukkan kedalam pendidikan.

Kata pamong berarti pengasuh, pendidik atau pengurus.⁸ Guru pamong juga merupakan pendidik. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I pasal I ayat 6, yang berbunyi:

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hlm. 103-105.

⁷Sudarman Damin, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 817.

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁹

Guru pamong adalah guru yang bertanggungjawab membimbing para calon guru selama PPL, dan umumnya terdiri dari guru-guru yang berada pada sekolah tempat praktik. Dengan demikian, guru pamong adalah seseorang yang selalu memberikan bimbingan, petunjuk, saran, nasehat kepada calon guru atau mahasiswa PPL mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran.

b. Tugas dan tanggung jawab guru pamong

- 1) Menjelaskan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru atau pamong;
- 2) Memperkenalkan mahasiswa kepada peserta didik di sekolah tempat praktik;
- 3) Membantu mahasiswa untuk memperoleh berbagai informasi selama tahap pengenalan lapangan;
- 4) Bersama dengan dosen pembimbing dan mahasiswa merencanakan jadwal pelaksanaan PPL;
- 5) Memberi penjelasan tentang mendesain pembelajaran atau program kegiatan yang menjadi tanggung jawab, masalah-masalah rutin di kelas, peraturan-peraturan dalam kelas, dan sebagainya;

⁹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4.

- 6) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran yang tersedia di sekolah tempat latihan, serta pemakaian dan penggunaannya;
- 7) Menyediakan dan mempersiapkan kelas untuk mahasiswa PPL yang akan melakukan praktik mengajar atau layanan pembelajaran. Jumlah jam praktik untuk setiap mahasiswa PPL maksimum 3 kali pertemuan setiap minggu;
- 8) Memberi bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik;
- 9) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemui dalam pembimbing, di mana perlu bersama pimpinan pamong untuk mencari solusi;
- 10) Menilai kemajuan mahasiswa PPL dalam melaksanakan tugasnya dengan menggunakan instrument penilaian tertentu.¹⁰

Untuk itu, guru pamong harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, sebagai pembimbing, pengarah dan penilai pada mahasiswa PPL, agar PPL dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Keterampilan Mengajar

Ada dua istilah yang perlu dijelaskan dalam permasalahan ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu keterampilan dan mengajar. Keterampilan

¹⁰Syafaruddin, dkk, *Panduan Praktikum Semester VII Praktik Pengalaman Lapangan* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sumatera Utara, 2014), hlm. 26.

adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan.¹¹ Keterampilan atau skill dapat juga dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai. Ia dapat dipelajari, dideskripsikan dan diverifikasi.¹²

Sedangkan mengajar menurut Marsell sebagaimana yang dikutip oleh Slameto adalah aktivitas guru dalam mengorganisasikan lingkungan dan mendekatkannya kepada anak didik sehingga terjadi proses belajar.¹³ Selain itu, menurut Alvin W. Howard sebagaimana dikutip oleh Slameto juga, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, cita-cita, penghargaan dan pengetahuan.¹⁴

Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Dengan demikian kalau belajar milik siswa, maka mengajar merupakan tugas pokok dari seorang guru selain sebagai pendidik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 1180.

¹²Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), hlm. 85.

¹³Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 5.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Bandung : CV. Jemmans, 1987), hlm. 54.

berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif, diantaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks. Keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut adalah:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan guru memberikan atau mengajukan pertanyaan yang baik dan benar kepada siswa sesuai dengan prinsip dan kaedah yang telah ditentukan, dengan tujuan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Selain meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dampak positif bertanya adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa

sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya serta memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dihadapi atau dibahas.¹⁶

Dengan melihat dampak dari keterampilan bertanya di atas, seorang guru harus menguasai dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan bertanya, baik yang menyangkut isi pertanyaan maupun teknik bertanya. Hal tersebut meliputi:

- 1) Dasar-dasar pertanyaan yang baik, yaitu:
 - a) Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
 - b) Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
 - c) Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
 - d) Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
 - e) Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata.
 - f) Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
 - g) Tuntutlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹⁷

Jika pemberian pertanyaan didasarkan pada hal di atas, maka tujuan pertanyaan tersebut akan tercapai, yaitu meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah respon terhadap sesuatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.¹⁸

¹⁶Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 81.

¹⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 75.

Penguatan disebut juga *reinforcement* yaitu segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui penguatan yang diberikan guru maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk merespon setiap kali muncul stimulus dari guru.¹⁹

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru kepada siswa yaitu penguatan verbal dan non verbal.

- 1) Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata pujian dan penghargaan, persetujuan atau kata-kata koreksi.²⁰ Misalnya “Bagus tepat sekali, wah kamu hebat” dan lain-lain.
- 2) Penguatan non-verbal, meliputi penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*).²¹

Penggunaan penguatan dalam proses pembelajaran harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu agar dapat berguna bagi siswa, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

¹⁸J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 122.

¹⁹Ahmad Sabri, *Stratgi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

²⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Panduan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

²¹Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 82.

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Kebermaknaan
- 3) Menghindari penggunaan respon yang negatif.

Dalam hal menghindari respon yang negatif terhadap siswa, ada sepuluh larangan bagi seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa yaitu :

- 1) Jangan langsung menjatuhkan hukuman. Hukuman yang terlalu cepat dijatuhkan akan menyembunyikan kesalahan, bukan meluruskannya.
- 2) Jangan menghukum tanpa menyebutkan alasannya.
- 3) Jangan terlalu sulit dalam mengadili siswa, sebab siswa akan memilih berbohong agar terhindar dari hukuman.
- 4) Jangan mengeluarkan siswa dari kelas sebagai hukuman baginya, sebab terkadang siswa sengaja melakukan kesalahan agar anda mengeluarkannya dengan maksud agar lepas dari pelajaran anda.
- 5) Jangan berteriak dan mencaci agar anda tidak kelihatan berkepribadian lemah.
- 6) Jangan menjatuhkan hukuman badan, kecuali jika tidak ada pilihan.
- 7) Jika hendak menghukum, jangan menggunakan tongkat, jangan memukul wajah dan jangan menyentil telinga.
- 8) Jangan menghukum seluruh kelas akibat kesalahan sebagian atau seorang anak.
- 9) Jangan mengancam siswa bahwa anda akan melapor ke kepala sekolah dan jangan benar-benar melapor kecuali pada saat darurat.
- 10) Jangan menghukum atas kesalahan-kesalahan kecil.²²

Sehingga dengan memberi penguatan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

²²Mahmud Samir al-Munir, *Guru Teladan di bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 29.

Variasi berarti selingan atau pergantian. Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.²³

Hal ini dikarenakan siswa yang beraneka ragam menginginkan cara belajar dan metode mengajar yang berbeda-beda, tidak ada satu metode mengajar yang serasi dengan siswa dan materi pembelajarannya. Jadi, guru harus cermat melakukan variasi baik secara spontan atau tidak untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pembelajaran.

Tujuan dan manfaat mengadakan variasi yaitu:

- 1) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar mengajar yang relevan.
- 2) Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- 3) Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- 4) Guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.²⁴

Selain itu, dalam penggunaan media dan pengajaran juga harus bervariasi. Secara psikologis, kemampuan setiap siswa berbeda, termasuk dalam hal potensinya. Oleh karena itu, maka guru harus mengadakan

²³Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 98.

²⁴Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 84.

variasi dalam hal penggunaan media dengan maksud agar mudah dipahami oleh keseluruhan siswa. Media merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Ada beberapa prinsip-prinsip penggunaan media antara lain :

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang dimanfaatkan sewaktu-waktu bila dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- 6) Jika dibutuhkan lebih dari satu macam media, maka guru harus dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar.²⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu guru perlu juga mengadakan variasi interaksi. Variasi dalam interaksi guru harus menghindari banyak bicara atau terlalu lama sehingga kehilangan perhatian dan minat peserta didik. Kenyataan atau kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran

²⁵Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 66.

²⁶Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 19.

berlangsung. Guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu guru ke siswa sehingga sering membosankan dan dapat memasung kreativitas siswa. Seharusnya berikan pekerjaan lebih banyak kepada mereka.²⁷

d. Keterampilan Menjelaskan

Menurut E. Mulyasa menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.²⁸ Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk dapat memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.

Adapun komponen-komponen keterampilan menjelaskan yaitu:

- 1) Perencanaan. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan penjelasan yaitu isi pesan yang dipilih dan disusun secara sistematis

²⁷Zainal Asril, *Op. Cit.*, hlm. 89.

²⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menjadikan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80.

disertai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan peserta didik.²⁹

- 2) Penyajian suatu penjelasan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi serta pemberian tekanan.³⁰

Penyajian penjelasan harus relevans dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta bermakna bagi siswa. Untuk itu, dalam memberikan penjelasan, guru harus mengerti apa yang ia jelaskan, mengerti bagaimana merencanakan suatu penjelasan, dan mengetahui bagaimana cara menjelaskan kepada siswa.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Membuka pelajaran dilakukan dengan *set induction* yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya tertuju pada bahan yang akan dipelajari.³¹

²⁹Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 4.

³⁰Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan, *Praktikum Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)* (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2008), hlm. 22.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 138-139.

Membuka pelajaran dapat dilakukan seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat pelajaran dan sebagainya.³² Salah satu contoh siasat membuka pelajaran adalah :

Guru : “Nah, anak-anak! Pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari suatu pokok bahasan baru tentang “puasa” tetapi, sebelum kita pelajari lebih lanjut tentang topik tersebut, sebaiknya cobalah perhatikan dulu ke depan. Gambar apa yang ibu pegang ini? Ya, kamu Ani.” Dan seterusnya.³³

Keterampilan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Usaha untuk menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, atau juga untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar antara lain merangkum hal yang dipelajari dan memberikan saran-saran atau ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.³⁴

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan

³²Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan, *Op. Cit.*, hlm. 15.

³³Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 91.

³⁴*Ibid.*, hlm. 92.

sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.³⁵

Diskusi kelompok kecil adalah suatu percakapan atau pembicaraan yang berlangsung dalam kelompok kecil 3–9 orang, mempunyai tujuan yang mengikat dan berlangsung dalam interaksi tatap muka yang informal dan berlangsung secara sistematis.³⁶ Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah:

- 1) Memusatkan perhatian siswa
- 2) Memperjelas masalah atau urunan pendapat
- 3) Menganalisis pandangan siswa
- 4) Meningkatkan kontribusi pikiran siswa
- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

³⁵E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 89.

³⁶Hamid Darmadi, *Op. Cit.*, hlm. 5.

6) Menutup diskusi.³⁷

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain pengelolaan kelas ini adalah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang efektif dan optimal.³⁸

Pengelolaan kelas merupakan pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien atau juga disebut proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.³⁹ Untuk mengajar di suatu kelas guru dituntut agar mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya program belajar mengajar. Jika kelas belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin memperbaikinya.

Dengan demikian, tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap anak di dalam kelas dapat bekerja sama dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran efektif dan efisien. Selain itu, dalam pengelolaan kelas guru juga perlu memperhatikan penanaman disiplin,

³⁷Ali Imron, *Op. Cit.*, hlm. 150-153.

³⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 91.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 7.

sebagai penegak disiplin. Di dalam kelas guru menjadi contoh dalam segala hal.⁴⁰ Sedangkan prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu kehangatan dan keantusiasannya, tantangan, bervariasi, keluasaan, penekanan hal-hal positif, dan penekanan disiplin diri.⁴¹

Adapun teknik mengelola kelas yaitu:

- 1) Penciptaan kondisi belajar yang optimal yaitu berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran.
- 2) Menunjukkan sikap tanggap yaitu diarahkan agar kehadiran guru dalam kelas benar-benar dirasakan oleh siswa, menunjukkan siswa terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung maupun yang tidak mendukung.
- 3) Memusatkan perhatian. Pemusatan perhatian dapat dilakukan dengan cara memberikan ilustrasi-ilustrasi secara visual dan memberikan komentar secara verbal melalui kalimat-kalimat yang segar tanpa keluar dari konteks materi yang sedang dibahas.
- 4) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sehingga perhatian siswa fokus dalam belajar.

⁴⁰Roestifah NK, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 33.

⁴¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 211.

5) Memberi teguran dan penguatan.⁴²

Teknik pengelolaan kelas harus dapat dikuasai guru. Untuk itu, guru dituntut untuk memahami seisi kelas tersebut. Seperti siswa, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Adapun hal-hal yang harus dihindari dalam pengelolaan kelas yaitu campur tangan guru yang berlebihan menghentikan pembicaraan karena ketidaksiapan guru, tidak tepat dalam membuka dan menutup pelajaran, penyimpangan terutama pada kedisiplinan diri, bertele-tele, pengulangan penjelasan yang tidak perlu.⁴³

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar perorangan adalah suatu keterampilan guru dalam mengajar siswa satu demi satu. Oleh karena itu, siswa yang cepat dapat menyelesaikan pelajarannya dengan cepat dan siswa yang lambat akan menyelesaikan pelajarannya secara lambat juga, atau dengan kata lain siswa berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Pengajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3–8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan.⁴⁴

⁴²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 45-47.

⁴³Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 84.

⁴⁴Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 94-95.

Keterampilan mengajar perorangan berupaya untuk memberikan perhatian terhadap setiap siswa agar terjalin hubungan akrab yang memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab dan berkembang daya kreatif dan sifat kepemimpinan serta memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.⁴⁵

Bila keterampilan-keterampilan di atas mampu dilaksanakan oleh guru atau calon guru, dapatlah dikatakan ia mempunyai profesionalitas. Guru profesional tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga ia bisa langsung menyentuh masalah inti pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

a. Pengertian PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpaku untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.⁴⁶

Dari uraian di atas, dapat diungkapkan tiga pokok pikiran penting, yakni PPL berorientasi pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan profesional mahasiswa, calon guru atau tenaga kependidikan

⁴⁵Asfiati, *Op. Cit.*, hlm. 211.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 170-171.

lainnya, dan dilaksanakan, dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu.

Pokok pemikiran pertama, mengandung pengertian bahwa tingkat kemampuan yang diperoleh oleh calon guru merupakan indikator hasil dari PPL. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan dengan berhasil. Pokok pemikiran kedua, bahwa PPL mengarahkan calon guru untuk mengembangkan kemampuan profesional, kemampuan personal, dan kemampuan sosial. Pokok pemikiran ketiga, mengandung pengertian bahwa dalam proses kegiatan di lapangan mahasiswa atau calon guru mampu mengarahkan dan memperbaiki diri sendiri.

b. Bentuk dan Persyaratan PPL

PPL yang dilaksanakan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan diikuti oleh mahasiswa semester VII yang dilaksanakan secara terjadwal dan dibimbing oleh dosen. Mahasiswa dapat melaksanakan PPL jika telah memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Telah menyelesaikan perkuliahan minimal 105 SKS;
- 2) Telah lulus dengan nilai C minimal dalam mata kuliah praktik.⁴⁷

Jika kedua syarat ini tidak/belum dipenuhi, maka mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan belum dibolehkan mengikuti PPL.

⁴⁷Ibrahim Siregar, dkk, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan* (Padangsidempuan: 2010), hlm. 81.

c. Tujuan dan manfaat PPL

Adapun tujuan PPL secara umum adalah agar para mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan dan sebagai wahana untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional. Pengalaman dimaksud meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam profesi sebagai pendidik serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat lebih dari satu penelitian yang membahas keterampilan mengajar, di antaranya:

1. Syamsidar, 2005, berkenaan dengan Pengaruh Keterampilan Bertanya Guru Qur'an Hadits terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Negeri Panti yang menyimpulkan bahwa semakin baik keterampilan bertanya guru Qur'an Hadits maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.
2. Zuraida Hasibuan, 2009, berkenaan dengan Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidempuan, yang menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktivitas belajar siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Padangsidempuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Januari 2015 sampai dengan 24 Maret 2015. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di MTsN 2 Padangsidimpuan, jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 157.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu guru pamong yang ditetapkan sebagai informan penelitian sebanyak 8 orang.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu sumber lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.³ Seperti kepala sekolah dan siswa MTsN 2 Padangsidimpuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru pamong yang membimbing mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mengetahui persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL tersebut. Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan siswa, sebagai data tambahan atau data pelengkap penelitian.

²*Ibid.*, hlm. 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik tidak terstruktur. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan tertentu.⁴ Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan tetap membuka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika wawancara berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan informan penelitian. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya peneliti ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi dan atau kejadian tertentu.⁵

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif, dengan menggambarkan

⁴Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 119.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan. Data yang didapat di lapangan akan dianalisa dengan cara mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan sekunder dengan topik pembahasan, kemudian data yang telah diperoleh dirangkai menjadi kalimat yang sesuai dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

Setelah itu, data yang ada dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶ Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ke lapangan selama mahasiswa IAIN PPL di MTsN 2 Padangsidimpuan, guna mendapatkan data

⁶Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327.

yang lengkap dan menghindari adanya kemungkinan distorsi atau penyimpangan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi penyidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, seperti kepala sekolah dan siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

MTsN 2 Padangsidempuan terletak di jalan Mandailing, berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif Zainal Arifin Tampubolon sebagai kepala Kantor Departemen Agama (Kandepag) Padangsidempuan yang sekarang disebut Kementerian Agama. Awalnya MTsN 2 Padangsidempuan didirikan bersamaan dengan MTs.S Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini diawali dengan adanya pertimbangan kepala Kantor Departemen Agama (Kandepag) dan Kantor Wilayah (Kanwil) Medan Sumatera Utara merasa bahwa minimnya bangunan madrasah di Padangsidempuan, sehingga direncanakan 5 sekolah yang ingin dibangun. Namun, karena keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) maka hanya dua sekolah yang dapat di bangun yaitu MTsN 2 Padangsidempuan dan MTs.S yang berada di Ujung Gurap.

Surat Keputusan tentang pendirian madrasah ini disahkan oleh kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Sumatera Utara pada tanggal 23 Desember 2004, berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat Pal IV Pijorkoling, dengan 12 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah ini dikepalai oleh Drs.Awaluddin Ritonga. Namun, pada tahun 2010 beliau meninggal dunia, dan sekarang sekolah tersebut dikepalai oleh bapak Busro Effendy, S.Ag yang dibantu oleh

Pembantu Kepala Madrasah (PKM) yang terdiri dari bidang kurikulum, bapak Drs. Zamaluddin Hrp, bidang kesiswaan oleh ibu Yusnaini Rambe, S. Pd. I, bidang sarana prasarana oleh bapak Drs. Saiful Safri dan bidang Humas & Keagamaan oleh ibu Dra. Hoiriah.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTsN 2 telah memiliki 14 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium dan musholla.¹

2. Letak Geografis Sekolah

MTsN 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTsN 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$. Tepatnya, terletak $\pm 6,5 \text{ Km}$ dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun batas-batas MTsN 2 Padangsidimpuan yaitu:

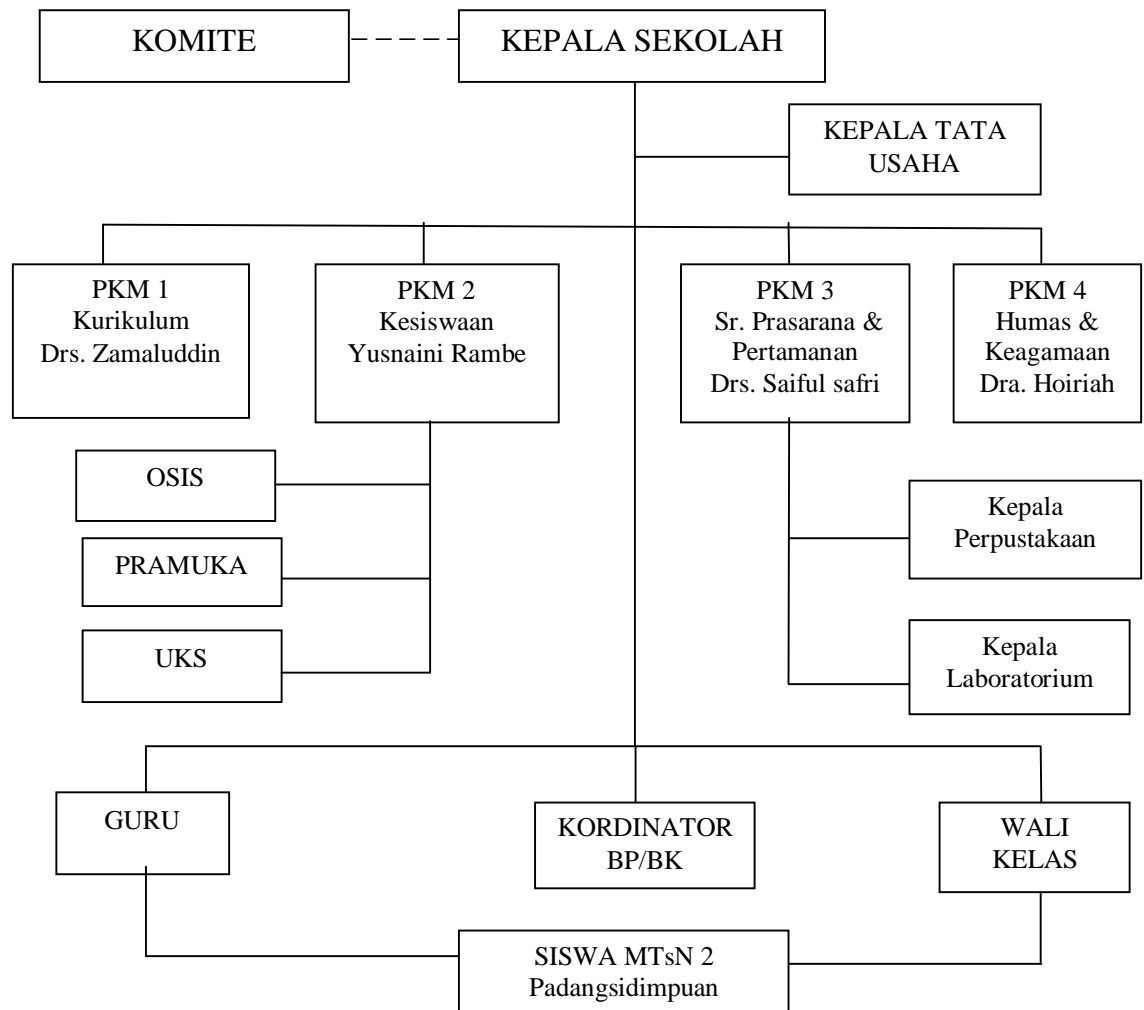
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah MIN 2.²

¹Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Pangasidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 11 Februari 2015.

²Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Pangasidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 11 Februari 2015.

3. Stuktur dan Sistem Organisasi MTsN 2 Padangsidempuan

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas. Struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Dari hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan adalah:

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidimpuan

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/ bangunan	500 m ²
2	Ruang Belajar	14 ruang
3	Ruang Laboratorium	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 ruang
6	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
7	Musholla	1 buah
8	Sarana Olahraga	3 buah
9	Infokus	8 buah
10	Kantin	1 buah
11	Kamar Mandi	8 buah
12	Rumah Penjaga Kepala Sekolah	1 buah

Sumber data: Kantor tata usaha MTsN 2 Padangsidimpuan 2014/2015

Dengan demikian madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk pembelajaran, dengan ruang belajar permanen dan semuanya berlantai keramik.

5. Struktur Jabatan Guru

Adapun keadaan atau struktur jabatan guru MTsN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Struktur Jabatan Guru T.A 2014/2015

NO	NAMA	NIP	LK	GOL	Jabatan
			PR	Ruang	
1	Busro Effendy, S.Ag	196008071991031002	Lk	IV/a	Kepala
2	Hj. Rupana, BA	195609131983032001	Pr	IV/a	Guru
3	Dra. Khoiriah, MA	196912201998032003	Pr	IV/a	Guru
4	Maralias Siregar, S.Pd. M.Pd	197209071998031004	Lk	IV/a	Guru
5	Nini aprida, S.Pd	197004271998032003	Pr	IV/a	Guru
6	Fauziah Sidebang, S.Ag	197408191997032002	Pr	IV/a	Guru
7	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	197105261998032003	Pr	IV/a	Guru
8	Herawati Hutabarat, S.Pd	197003141999032001	Pr	IV/a	Guru
9	Nikmatul Hijriah Gultom, S.Pd	197703082002122001	Pr	IV/a	Guru
10	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	197306041999032002	Pr	IV/a	Guru
11	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	197503272003122002	Pr	III/d	Guru
12	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	197810072005011006	Lk	III/d	Guru
13	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	197107012003122007	Pr	III/d	Guru
14	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	198008182005012005	Pr	III/d	Guru
15	Nurhamidah Siregar, S.Pd	197708102005012004	Pr	III/d	Guru
16	Hotna Sari Pohan, S.Pd	197802222005012003	Pr	III/d	Guru
17	Drs. Zamaluddin	196610252006041001	Lk	III/d	Guru
18	Drs. Saiful Safri	196211112000031001	Lk	III/d	Guru
19	Mismida, S.Pd	197609012006042010	Pr	III/c	Guru
20	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	197806042007102003	Pr	III/c	Guru
21	Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag	197705022007102008	Pr	III/c	Guru

Struktur Jabatan Guru T.A 2014/2015

22	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	197412012007102007	Pr	III/c	Guru
23	Fatwa Alama, S.Pd	198204242009012010	Pr	III/c	Guru
24	Abdul Hakim Sir, S.Pd.I.,M.S.I	197601012009121007	Lk	III/b	Guru
25	Hanna Laila, S.Pd	198203132009122004	Pr	III/b	Guru
26	Martua Roni Rakhmat, S.Pd	197912072009121003	Lk	III/b	Guru
27	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	198512252009012007	Pr	III/b	Guru
28	Hasan Basri, S.Pd.I	198006272005011006	Lk	III/a	Guru
29	Lenni Kholila, S.Pd	198004182011022006	Pr	III/a	Guru
30	Henri Yanto Sitompul, S.H.I	198209192005011006	Lk	III/c	TU
31	Ika Aliana Ritonga	198404052005012004	Pr	III/a	TU
32	Naimah Daulay, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
33	Nurhalijah Pohan, S.Pd	GTT	Pr		Guru
34	Milpa Hannum, S.Pd.I	GTT	Pr		Guru
35	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	GTT	Pr		Guru
36	Nila Suaidah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
37	Evi Wahyuni, S.Pd	GTT	Pr		Guru
38	Sari Mariati, S.Pd	GTT	Pr		Guru
39	Nurhijriah, S.Pd	GTT	Pr		Guru
40	Sahmidar Ritonga, S.Pd	GTT	Pr		Guru
41	Jum'atil Syawal Srg.,S.PdI	GTT	Lk		Guru
42	Rizki Fauziah Ritonga, S.Pd	TU	Pr		Guru
43	Irpan Ali Sukri Siregar, S.Pd	GTT	Lk		Guru
44	Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd	GTT	Pr		Guru
45	Fitri Hamdiah Lbs, S.Pd	GTT	Pr		Guru
46	Rino Utomo	PTT	Lk		Karyawan

Sumber data: Kantor tata usaha MTsN 2 Padangsidempuan 2014/2015

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di MTsN 2 Padangsidimpuan sebanyak 43 orang. Guru laki-laki berjumlah 11 orang dan guru perempuan berjumlah 32 orang. Kemudian guru yang telah PNS berjumlah 31 orang. Sehingga jika dilihat dari jabatan guru di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman, selain itu pendidikan terendah guru yang ada di MTsN 2 ini yaitu S1. Dengan demikian, guru MTsN 2 Padangsidimpuan sudah memiliki pengalaman, keterampilan, kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan ibu Fauziah Sidebang, tentang keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada tahun ajaran 2011/1012. Beliau mengatakan bahwa mahasiswa PPL kurang memahami keterampilan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan dari sekolah bahwa mahasiswa yang praktik kurang siap dalam menguasai materi dan metode penyajiannya. Misalnya, ketika mahasiswa mengajar, banyak gangguan terhadap pembelajaran, seperti siswa yang ribut, disebabkan kurangnya keterampilan mahasiswa (calon guru) dalam mengelola kelas. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih rendah, dibuktikan dengan adanya siswa yang melaporkan kepadanya bahwa mahasiswa PPL tidak dapat menjelaskan dengan baik, sehingga siswa tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan, dan bahkan siswa ada yang ribut, keluar masuk kelas atau ada yang ke kantin karena tidak ingin mendengarkan pembelajaran yang

diberikan mahasiswa tersebut.³ Intinya siswa melakukan aktivitasnya sendiri jika mahasiswa PPL tidak memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Adapun data mahasiswa PPL dan guru pamong pada tahun ajaran 2011/2012 adalah:

Tabel 4. 3
Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong
T.A 2011/2012

NO	Mahasiswa PPL	Guru Pamong	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Sahari Nasution	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	Quran Hadits
2	Junita Lubis	Fauziah Sidebang, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Anti Hasibuan	Dra. Khoiriah, MA	Fiqih
4	Fitrah Eko Priyanto Nst	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Muhammad Bayu Mubarak	Nikmatul Hijriah Gultom, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Efridayanti Nst	Hotna Sari Pohan, S.Pd	Matematika
7	Hakimah Pulungan	Hanna Laila, S.Pd	Matematika

Demikian juga halnya menurut pendapat bapak Abdul Hakim Siregar, bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih kurang, khususnya pada keterampilan mengelola kelas dan keterampilan memberi penguatan. Tetapi, menurut beliau terkadang mahasiswa memiliki keterampilan mengajar yang baik, tergantung pada siswanya di tempatkan pada kelas A, B, atau C, kemudian

³Fauziah Sidebang, Guru Agama MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di Rumah Beliau Jalan Jamalayu Lubis, Sihitang, 04 September 2014.

pada latar belakang pendidikan mahasiswanya dan pada materi yang di ajarkan oleh mahasiswa tersebut.⁴

Adapun data mahasiswa PPL dan guru pamong pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu:

Tabel 4. 4
Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong
T.A 2012/2013

NO	Mahasiswa PPL	Guru Pamong	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Ermiliana	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Quran Hadits
2	Sartika Batubara	Drs. Saiful Safri	Akidah Akhlak
3	Pefi Putri Murni Hsb	Hj. Rupana, BA	Fiqih
4	Masriani Sri	Abdul Hakim Sir, S.Pd.I.,M.S.I	SKI
5	Syamsidar Batubara	Lisda Khoiriah S.Pd.I	Bahasa Inggris
6	Farida Lubis	Hotna Sari Pohan, S.Pd	Matematika
7	Israh Juliana	Hanna Laila, S.Pd	Matematika

Sedangkan keterampilan mengajar mahasiswa PPL pada tahun 2013/2014 menurut ibu Hasnah Mardiyah, S.Pd.I cukup baik, tetapi masih perlu latihan dan bimbingan ketika praktik, khususnya pada keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan variasi mengajar atau cara membuat siswa termotivasi untuk belajar, agar siswa tidak hanya duduk diam ketika pembelajaran atau ribut di

⁴Abdul Hakim Siregar, Guru Akidah Akhlak dan SKI di MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan, 09 Januari 2015.

kelas dan mengganggu temannya, karena keterampilan mengajar ini merupakan hal yang paling penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Adapun data mahasiswa PPL dan guru pamong pada Tahun Ajaran 2013/2014 adalah:

Tabel 4. 5
Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong
T.A 2013/2014

NO	Mahasiswa PPL	Guru Pamong	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Ismail Batuara	Hasan Basri, S.Pd.I	Quran Hadits
2	Masyitoh Harahap	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	Akidah Akhlak
3	Nur Safiah Nst	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Fiqih
4	Efnida Pulungan	Lisda Khoiriah S.Pd.I	Bahasa Inggris
5	Ermida Sri Wati	Nikmatul Hijriah Gultom, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Nur Maya Sari Hsb	Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd	Matematika
7	Sahrina Efriani Hsb	Hanna Laila, S.Pd	Matematika

Dengan demikian, persepsi beberapa guru pamong dari tahun ke tahun, atau mulai tahun 2011-2014 terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL masih pada kategori cukup, khususnya pada keterampilan mengelola kelas. Inilah kelemahan mahasiswa ketika PPL.

Sedangkan menurut bapak Busro Effendy, S.Ag sebagai kepala sekolah MTsN 2 Padangsidempuan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL tahun akademik 2014/2015 berdasarkan laporan yang diberikan guru pamong cukup

⁵Hasnah Mardiyah, Guru Fiqih di MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara dilakukan di MTsN 2 Padangsidempuan, 21 Februari 2015.

baik. Akan tetapi, kata beliau “Pernah suatu ketika saya berjalan-jalan di pagi hari untuk melihat guru-guru yang tidak datang, saya mendengar suatu kelas yang ribut, kemudian saya melihat siapa guru yang tidak datang. Setelah saya datang dan melihat kelas tersebut, ternyata ada yang beralmamater hijau di dalam kelas (mahasiswa PPL). Padahal awalnya saya berpikir kelas itu tidak ada gurunya”. Dengan demikian, saya sarankan agar mahasiswa menganggap PPL ini sebagai sarana praktik yang sebenar-benarnya, dan menganggap dirinya sebagai guru sesungguhnya. Tidak hanya sebagai kewajiban yang harus ditempuh selama dua bulan.⁶

Dari data di atas, untuk memudahkan pemahaman penelitian tentang Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan pada tahun akademik 2014/2015, maka daftar nama guru pamong dan mahasiswa yang berjumlah delapan orang tersebut yaitu:

Tabel 4. 6
Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong
T.A 2014/2015

NO	Mahasiswa PPL	Guru Pamong	Bidang Studi yang Diajarkan	Kelas
1	Andika Saputra	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	Quran Hadits	VII-1, VII-2 dan VII-3
2	Iis Sholihat	Fauziah Sidebang, S.Ag	Akidah Akhlak	VIII-6

⁶Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 28 April 2015.

3	Siti Aswani	Drs. Saiful Safri	Akidah Akhlak	VIII-1 dan VIII-2
4	Sahrida	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Fiqih	VIII-3 dan VIII-4
5	Nursalimah Nasution	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Bahasa Inggris	VII-1 dan VII-2
6	Maya Aprilisa Siregar	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	Bahasa Inggris	VIII-1, VIII-2 dan VIII-3
7	Ilda Hasibuan	Hotna Sari Pohan, S.Pd	Matematika	VIII-3, VIII-4 dan VIII-5
8	Dewi Purnama Sari Batubara	Evi Wahyuni, S.Pd	Matematika	VII-1

Dengan demikian, maka hasil penelitian dari data yang telah diperoleh akan peneliti deskripsikan berdasarkan persepsi guru pamong terhadap mahasiswa bimbingannya, yaitu:

1. Yusnaini Rambe, S.Pd.I

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Yusnaini Rambe bahwa keterampilan mengajar mahasiswa bimbingannya adalah:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik mengajar sudah dapat membuat rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa meningkat, karena siswa dapat memahami pertanyaan yang dilontarkan mahasiswa tersebut. Selain itu, apabila siswa memberikan pertanyaan, ia dapat terbuka dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuannya. Meskipun terkadang pertanyaan yang diberikan hanya pada pada aspek pengetahuan saja.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, karena ia memberikan pujian seperti “ya, bagus”, dengan mengacungkan jempol ketika tingkah laku siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga, dengan pujian dan penghargaan yang diberikan membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, latihan, diskusi, demonstrasi mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik. selain metode, penggunaan media pembelajarannya juga bervariasi. Terkadang mahasiswa menggunakan infokus atau media lain dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan perhatian dan siswa tidak bosan mengikuti pembelajaran yang diberikan.

d. Keterampilan menjelaskan

Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu perlu memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan dan penggunaan balikan agar informasi yang diberikan dapat diterima siswa dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik pada keterampilan menjelaskan, hanya saja pada pemberian contoh masih jauh dari kehidupan sehari-hari siswa. Sebaiknya, apabila mengajar guru

memberikan contoh yang ada di sekitar siswa dan yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, karena itu dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Kemudian, ketika mengajar, mahasiswa tersebut masih melihat buku, hal ini dilakukan mungkin saja agar tidak terjadi kesalahan atau agar pembelajaran tersebut dapat disampaikan secara sistematis.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL bimbingan saya sudah cukup baik, tetapi menarik perhatian siswa khususnya pada bidang appersepsi masih kurang. Karena appersepsi ini diberikan sesuai dengan keadaan yang baru saja dialami oleh siswa. Misalnya, materi yang diajarkan adalah tajwid, maka apersepsi yang dilakukan mahasiswa dapat berupa memberikan pertanyaan kepada siswa siapa yang mendengarkan kaset mengaji yang terdengar dari masjid pagi tadi?, Bagaimanakah pendapat kalian? Apakah tajwid yang terdengar dari kaset tersebut sudah baik? dan sebagainya. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk itu, saran saya, agar memperhatikan hal-hal yang ada di sekeliling siswa, dan jadikan itu sebagai awal yang baik dalam memulai pelajaran. Kemudian keterampilan menutup pelajaran sudah baik, ketika selesai pembelajaran ia memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran yang baru selesai dipelajari.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil telah dilakukan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika pembelajaran berlangsung, ia memberikan arahan tentang apa saja yang akan didiskusikan atau dicari jalan keluarnya. Tetapi terkadang ia kurang dapat mengarahkan semua siswa agar berdiskusi, pada setiap kelompok masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti diskusi tersebut. Tetapi secara umum, kalau menurut saya sudah baik.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas, jika saya bandingkan ketika mahasiswa PPL bimbingan saya mengajar ke kelas VII-1 keterampilan mengelola kelasnya baik, tetapi jika ia mengajar ke kelas VII-3 maka keterampilan mengelola kelasnya masih kurang, ini dibuktikan masih ada siswa yang ribut, atau ketika ia menjelaskan, siswa masih ada yang bermain-main karena merasa bosan, meskipun mahasiswa PPL telah memberi teguran kepada siswa. Mahasiswa masih kurang tanggap dalam menghadapi siswa yang banyak, sehingga terkadang kelas tidak kondusif untuk melakukan pembelajaran.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, karena saya melihat, ketika siswa tidak mengerti, maka ia mengajari siswa tersebut satu persatu. Hal ini memang

penting diperhatikan karena setiap siswa berbeda kemampuan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL sudah cukup baik, jika dilihat dari kedudukan mereka sebagai mahasiswa yang masih dalam pembelajaran. Kekurangan mahasiswa PPL yang paling dominan hanya pada membuka pelajaran, tepatnya pada bidang appersepsi dan pengelolaan kelas.⁷

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Fadilah Matondang, ia mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL, hanya saja terkadang kami dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan terkadang tidak dapat menjawabnya, ketika kami mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian kepada kami, agar kami lebih giat lagi untuk belajar, sehingga dengan pujian yang diberikan kami merasa senang belajar dengan guru PPL tersebut”.⁸

Kami juga dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, selain itu pada awal pelajaran, guru PPL memberikan kata-kata semangat, sehingga kami termotivasi untuk belajar, ketika semangat kami

⁷Yusnaini Rambe, Bidang kesiswaan sekaligus guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 07 Maret 2015.

⁸Fadilah Matondang, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 06 Maret 2015.

mulai hilang, guru PPL kembali menyuruh kami untuk mengucapkan kata-kata semangat tersebut, seperti kata Subhanallah, Walhamdulillah, tetap semangat, Allahuakbar. Setelah pembelajaran selesai, guru PPL juga selalu memberikan kesimpulan pada setiap materi yang telah kami pelajari sehingga kami mengetahui hal-hal penting dan memahami materi tersebut”.⁹

Muhammad Rizaldi juga mengatakan “Ketika kami berdiskusi, masalahnya dapat diselesaikan atau dicari penyelesaiannya, hanya saja baik ketika berdiskusi atau ketika guru PPL menjelaskan masih ada siswa atau teman-teman yang ribut, walaupun terkadang ketika teman saya ribut, guru PPL melemparkan kapur kepada teman yang ribut, kemudian jika teman saya tidak memperhatikan pelajaran ia menyuruh teman saya untuk berdiri. Meskipun demikian, saya secara pribadi merasa senang ketika guru PPL mengajar di kelas kami”.¹⁰

2. Fauziah Sidebang, S.Ag

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Fauziah Sidebang, S.Ag bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontarannya yang tepat dapat

⁹Wahyuni, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 06 Maret 2015.

¹⁰Muhammad Rizaldi, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 07 Maret 2015.

memberikan dampak positif terhadap siswa. Dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, guru mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik. Karena saya melihat apabila ia memberikan pertanyaan dapat membuat rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini menunjukkan siswa dapat memahami pertanyaan yang dilontarkan mahasiswa tersebut. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, ia menanyakan pertanyaan kepada siswa, setelah siswa menjawab, siswa lain boleh memberikan tambahan jawaban agar jawabannya menjadi sempurna. Meskipun demikian, terkadang ada juga pertanyaan yang kurang sesuai dengan siswa atau materi yang diajarkan.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan yaitu keterampilan merespons tingkah laku siswa, tujuannya untuk memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan yang telah ia lakukan. Melalui penguatan, siswa mengetahui mana perbuatannya yang benar maupun yang salah. Untuk itu, saya melihat keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, karena mahasiswa tersebut memberikan pujian baik melalui kata-kata atau bahasa tubuh. Selain itu mahasiswa juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar. pemberian hadiah atau pujian merupakan hal yang penting, karena hal

tersebut dapat membuat siswa menjadi rajin dan berlomba-lomba untuk belajar.

Selain itu, ketika siswa melakukan kesalahan, seperti tidak atau lupa mengerjakan PR, mahasiswa tidak memukul siswanya, ia menyuruh teman sebangku atau teman yang sama-sama melakukan kesalahan untuk saling menghukum. Misalnya saling menjewer telinga kawannya dan mengucapkan kata “Jangan lupa mengerjakan PR lagi ya kawan...”. Hal ini menurut saya merupakan hukuman yang tidak membuat luka di hati siswa, karena bukan gurunya yang menghukum, melainkan temannya yang menghukum dan mengingatkannya, sehingga ia merasa malu pada temannya dan menumbuhkan rasa keinginan untuk belajar atau adanya rasa untuk bersaing dengan kawannya tersebut.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kegiatan guru untuk mengatasi kebosanan siswa di dalam kelas. Agar siswa dapat belajar dengan kondusif dan bergairah serta aktif belajar. Mahasiswa bimbingan saya telah memiliki keterampilan mengadakan variasi, baik variasi metode, media, maupun variasi gaya mengajar. Seperti ketika mahasiswa menyampaikan pembelajaran terkadang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, hafalan, latihan, diskusi, demonstrasi maupun penugasan. Selain itu, gaya mengajarnya juga bervariasi, misal ketika menjelaskan

terkadang berdiri bergantian dari belakang ke depan siswa, dari duduk ke berdiri, dari diam ke berjalan-jalan, dan sebagainya.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan penjelasan guru dapat memicu siswa untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat atau perasaan yang ada pada dirinya. Selain itu, menjelaskan dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam belajar.

Keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL sudah baik, karena siswa dapat memahami materi yang disampaikan, dan jika mahasiswa PPL memberikan contoh meski awalnya kurang baik, tetapi setelah praktik berulang-ulang sudah mampu membuat dan melibatkan siswa. Sebab, penjelasan yang berhubungan dengan siswa akan membuat mereka lebih memahami materi pelajaran tersebut. Kalau melihat buku, terkadang masih dilihat, mungkin agar penjelasan yang diberikan menjadi sistematis.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci awal berhasilnya pembelajaran, karena dengan pembukaan menimbulkan perhatian siswa agar fokus dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL cukup baik. Keterampilan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan cara menenangkan kelas, mengabsen, menyuruh siswa menyiapkan alat

pelajaran, menyampaikan informasi lain yang berhubungan dengan materi dan sebagainya. Hal ini telah dilakukan mahasiswa bimbingan saya ketika praktik, hanya saja terkadang dalam memberikan motivasi awal pembelajaran masih kurang mengena pada siswa, atau mahasiswa masih kurang mampu mengalihkan perhatian siswa seluruhnya tertuju pada materi yang akan dibahas. Sedangkan, keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PPL sudah baik, ketika selesai pembelajaran ia memberikan kesimpulan atau saran-saran yang harus dilakukan atau dihindari pada materi pembelajaran yang baru selesai dipelajari tersebut. Meskipun terkadang membaca basmalah dilakukan diawal pembelajaran, tetapi lupa mengucapkan hamdalah diakhir pelajaran atau sebaliknya.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Metode diskusi pernah dilakukan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika pembelajaran berlangsung. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL sudah baik, karena sebelum diskusi, ia memberikan bimbingan dan arahan tentang hal yang akan didiskusikan. Selain itu, ia memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Meskipun demikian, mahasiswa masih kurang mampu mengarahkan semua siswa agar berdiskusi secara aktif. Selain itu, mahasiswa kurang memperhatikan dan memancing siswa yang diam agar mau berbicara.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas sangat penting dalam pembelajaran, karena pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kelas yang kondusif ketika pembelajaran berlangsung. Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL cukup baik, sebelum pembelajaran dimulai mahasiswa PPL merapikan tempat duduk siswa, dan menyuruh menyimpan buku yang tidak berkenaan dengan pembelajarannya agar kelas menjadi kondusif untuk belajar. Tetapi tetap masih ada siswa yang ribut, atau tidak mendengarkan penjelasan guru. Saya akui bahwa ketika masuk ke kelas VIII-6, pembelajaran harus sering diulang-ulang karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pembelajaran. Tetapi karena keterbatasan waktu, mahasiswa PPL terkadang melanjutkan materi. Sehingga siswa yang kurang memahami pelajaran ada yang ribut. Misalnya, ketika diskusi berlangsung, siswa yang kurang memahami pelajaran ribut dan mengajak temannya bercerita, akhirnya yang ikut berdiskusi dengan aktif hanya sebagian siswa saja.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL sudah baik, ketika siswa tidak memahami pelajaran, mahasiswa membimbing siswa tersebut satu persatu. Apalagi siswa memberikan pertanyaan, maka ia akan memberikan penjelasan kepada siswa dengan pendekatan individual.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL sudah cukup baik, tetapi masih perlu latihan-latihan khususnya pada pengelolaan kelas, karena pembelajaran tidak akan kondusif jika ada siswa yang ribut. Dengan artian, siswa ribut bukan karena menyampaikan idea tau berdiskusi tentang pelajaran, melainkan berbincang-bincang dengan temannya diluar materi pelajaran.¹¹

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Riski Maulana, ia mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL, meskipun terkadang kami tidak tahu apa jawabannya. Misalnya, ketika pertanyaan itu diberikan kepada saya, saya tidak dapat menjawabnya, kemudian guru PPL melemparkan pertanyaan kepada teman saya, jika tidak guru PPL menanyakan kepada kami siapa yang dapat menjawabnya. Kemudian, ketika kami mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian atau hadiah kepada kami, agar kami semangat untuk belajar”.¹²

Selain itu, Tri Utami Handayani juga mengatakan bahwa “Kami dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, selain itu pada awal pelajaran, guru PPL memberikan kata-kata semangat atau menceritakan

¹¹Fauziah Sidebang, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 03 Maret 2015.

¹²Riski Maulana, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 02 Maret 2015.

contoh-contoh yang berhubungan dengan kami, sehingga kami memahami materi tersebut. Guru PPL juga selalu memberikan kesimpulan pada setiap materi yang telah kami pelajari sehingga kami mengetahui hal-hal penting dan memahami materi tersebut atau kami disuruh membaca dan menyimpulkan materi tersebut di rumah”.¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Shahara Nasution, dan ia menambahkan bahwa “Ketika kami berdiskusi, masih ada teman-teman yang ribut, sehingga saya terganggu untuk belajar. Khususnya teman saya yang laki-laki, hanya sebagian saja yang ikut berdiskusi. Meskipun demikian guru PPL telah memberikan hukuman kepada teman yang ribut, tetapi menurut saya hukuman tersebut tidak membuat teman saya takut, karena hanya disuruh berdiri. Seharusnya guru PPL harus lebih tegas lagi seperti memukul teman saya. Tetapi hal itu dapat saya maklumi karena guru PPL masih praktik, belum menjadi guru yang sesungguhnya. Walaupun demikian, saya merasa senang ketika guru PPL mengajar”.¹⁴

Dengan demikian peneliti melihat adanya perbedaan persepsi guru pamong pada mahasiswa PPL tahun 2013/2014 dengan mahasiswa PPL tahun 2014/2015. Dimana persepsi awal beliau bahwa ada mahasiswa PPL yang kurang memahami keterampilan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya

¹³Tri Utami Handayani, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 03 Maret 2015.

¹⁴Shahara Nasution, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 03 Maret 2015.

keluhan dari sekolah bahwa mahasiswa yang praktik kurang siap dalam menguasai materi dan metode penyajiannya. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa masih rendah, dibuktikan dengan adanya siswa yang melaporkan kepadanya bahwa mahasiswa PPL tidak dapat menjelaskan dengan baik, sehingga siswa tidak suka dengan pelajaran yang diajarkan, dan bahkan siswa ada yang ribut, keluar masuk kelas atau ada yang ke kantin karena tidak ingin mendengarkan pembelajaran yang diberikan mahasiswa tersebut.

Sedangkan persepsi beliau pada mahasiswa bimbingannya pada tahun 2014/2015 mengatakan cukup baik, tetapi pada bidang pengelolaan kelas masih perlu latihan lagi. Karena pengelolaan kelas merupakan hal yang sangat penting, jika kelas tidak kondusif untuk melangsungkan pembelajaran, seperti ada siswa yang ribut, maka penjelasan tidak akan dapat dipahami siswa keseluruhan dengan baik.

3. Drs. Saiful Safri

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Saiful Safri bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Dalam pembelajaran, keterampilan bertanya harus dikuasai dengan baik, seperti teknik melontarkan pertanyaan harus tepat sasaran dan memberikan dampak positif terhadap siswa. Jangan memberikan pertanyaan yang bertele-tele atau berulang-ulang. Keterampilan bertanya

mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, karena dengan pertanyaan yang dilontarkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa saat pembelajaran berlangsung. Ketika mahasiswa memberikan pertanyaan, ia tidak langsung menuntut siswa untuk menjawab, tetapi ia memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Pertanyaan tidak hanya datang dari guru, tetapi siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang tidak diketahuinya.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik. Ketika siswa melakukan hal yang baik, maka mahasiswa PPL mengacungkan jempol, memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa tersebut. Tetapi jika siswa melakukan kesalahan, maka mahasiswa tidak cepat memberikan hukuman, ia mengingatkan siswanya atau memberikan penjelasan bahwa itu tidak boleh dilakukan. Saya juga menyarankan kepada mahasiswa PPL harus memahami kondisi siswa jangan terlalu cepat menghukum. Misalnya jika siswa malas belajar, coba berikan inspirasi agar ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sebab bisa jadi siswa malas belajar karena ia telah memahami pelajaran yang diajarkan. Jadi, berikan siswa informasi baru yang belum pernah ia ketahui.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, dengan metode dan media mengajar yang bervariasi. Kemudian saran saya, gaya mengajar juga harus bervariasi, jangan monoton. Selain sebagai pendidik dan pengajar, guru juga dapat sebagai model pembelajaran. Hal ini harus dikuasai oleh seorang guru, karena guru dituntut mampu menyesuaikan dirinya dengan siswa, guru tidak boleh memaksakan keinginannya kepada siswa. Seorang guru hendaknya menganggap siswa sebagai anak dan sahabat, agar mereka tidak sungkan untuk bertanya tentang pelajaran dan merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut.

d. Keterampilan menjelaskan

Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan penjelasan. Karena tanpa penjelasan, materi tidak dapat dipahami siswa secara menyeluruh. Sehingga sebelum menjelaskan guru dituntut untuk merencanakan sebaik mungkin materi yang akan disajikan. Interaksi antara guru dengan siswa harus terjalin dengan baik agar siswa memahami penjelasan yang diberikan. Dengan demikian, keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah cukup baik, hanya saja dalam menjelaskan terkadang terdapat pemborosan kata atau penggunaan kata yang berbelit-belit. Hal ini dapat dimaklumi karena mahasiswa PPL masih pemula dalam mengajar. Tetapi berdasarkan pengamatan saya, dari hari ke hari

keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL semakin baik. Hal ini akan terus membaik jika mahasiswa terus belajar dan jangan malu mempraktikkan ilmunya. Kemudian terkadang ketika menjelaskan, ia masih tetap melihat buku, serta penjelasan yang kurang sesuai atau bermakna dengan materi pelajaran.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan mengajar yang paling utama adalah keterampilan membuka pelajaran, yaitu pada bidang apersepsi. Sebaiknya pembelajaran itu dimulai dengan doa, kapan saja pun waktu pembelajarannya, karena doa merupakan penyerahan diri kepada Allah swt agar pembelajaran mudah diserap oleh siswa dan guru mudah menyampaikan pembelajaran dengan baik pula. Selain itu, ketika memulai pelajaran sampaikan hal-hal yang dapat menggugah hati siswa untuk belajar. Kemudian ketika menutup pelajaran selain memberikan kesimpulan terhadap materi yang diajarkan, jangan lupa mengucapkan kata maaf kepada siswa, agar hati mereka dapat menerima hal baik yang telah kita ajarkan, dan membuang hal yang buruk jika ada. Bahkan lebih baik jika kita mengatakan kepada mereka bahwa tanpa guru kalian tidak akan berharga atau berhasil dan tanpa kalian bapak atau ibu tidak berguna. Kata-kata ini menunjukkan bahwa guru dengan siswa mempunyai hubungan yang sangat erat, bila perlu anggaplah murid sebagai sahabat, dan jangan paksakan kehendakmu terhadap siswa. Sebisanya mungkin guru yang beradaptasi dengan siswa tersebut. Dengan demikian,

keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, dengan bimbingan dan arahan guru pamong dan keinginan mahasiswa tersebut untuk mempraktikkan ilmunya.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan mahasiswa bimbingan saya pada membimbing diskusi kelompok kecil ketika pembelajaran berlangsung sudah dapat dikatakan baik, meskipun ada sebagian siswa yang kurang aktif berdiskusi. Tetapi hal itu dapat dimaklumi. Karena motivasi belajar anak yang berbeda-beda, jika saya bandingkan antara siswa kelas VIII-1 dan VIII-3, ketika berdiskusi maka lebih aktif kelas VIII-1. Dengan demikian, selain keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok, motivasi anak untuk belajar juga sangat mempengaruhi diskusi tersebut.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas dimulai dengan mengamati kebersihan, kerapian dan keamanan kelas agar materi yang akan disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Mengelola kelas dituntut adanya ketegasan guru, misalnya siswa tidak dibolehkan bersandar, karena jika siswa bersandar ketika pembelajaran berlangsung, maka lambat laun akan timbul rasa malas dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi jika saya lihat keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL bimbingan saya jika dibandingkan ketika mengajar di kelas VIII-1 keterampilan mengelola kelasnya sudah baik, tetapi jika ia mengajar ke

kelas VIII-3 maka keterampilan mengelola kelasnya masih kurang, karena saya lihat masih ada siswa yang ribut atau tidak memperhatikan penjelasan ketika pembelajaran berlangsung. Ketegasan inilah yang kurang dimiliki mahasiswa PPL, karena ia masih sungkan untuk memberikan hukuman kepada siswa, atau mahasiswa kurang mampu mengarahkan agar siswa tetap aktif belajar.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan menuntut guru agar memahami bagaimana keadaan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Dengan pemahaman terhadap siswa, guru mampu menggali kemampuan dan mengetahui kekurangan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa, guru tidak boleh menganggap rendah siswa, karena semua perilaku siswa merupakan respon dari pembelajaran yang kita berikan. Dengan demikian, keterampilan mahasiswa dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah baik, ketika siswa tidak mengerti atau bertanya, maka ia akan mengajari siswa tersebut satu persatu.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL bimbingan saya cukup baik. Meskipun demikian, mahasiswa tidak boleh puas dengan keterampilan yang sekarang ia miliki, karena jika saya ibaratkan seorang supir yang telah 10 tahun menjadi supir, belum tentu mampu mengatasi semua masalah yang dihadapi ketika mengemudi, demikian juga halnya seorang guru. Dengan perkembangan teknologi, setiap hari ada saja

perubahan khususnya dibidang pendidikan, terkadang kita berpikir bahwa hal tersebut belum terjangkau oleh siswa, tetapi kenyatannya tidak demikian. Jadi, terus belajar dan berlatih, jangan mudah puas agar menjadi guru yang profesional dalam bidangnya.¹⁵

Data diatas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ummul Huda Hrp dan Rachmad Hasibuan, mereka mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL, dan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, kami harus mengangkat tangan, karena jika kami sama-sama menjawab, ibu PPL mengatakan suara-suara sumbang dan tidak menerima jawaban kami. Kemudian, ketika kami mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian seperti “bagus dengan mengacungkan jempol”. Kami merasa senang ketika guru PPL mengajar”.¹⁶

Akan tetapi, Riski Endah Sari mengatakan bahwa “Saya kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, karena terkadang bahasa yang digunakan kurang saya pahami, seperti tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik atau menggunakan dialeg daerah Ibu Guru PPL. Selain itu ketika menjelaskan guru PPL juga masih mengucapkan kata “*mm*”,

¹⁵Saiful Safri, Bidang Sarana dan Prasarana sekaligus Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 07 Maret 2015.

¹⁶Ummul Huda Hrp dan Rachmad Hasibuan., Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 07 Maret 2015.

“ooo” dan sebagainya. Tetapi hal ini dapat saya maklumi, karena guru PPL masih belajar. Kemudian diawal pelajaran, guru PPL selalu menyuruh kami untuk berdoa dan diakhir pembelajaran memberikan kesimpulan pada materi yang telah kami pelajari. Ketika kami berdiskusi, masih ada teman-teman yang ribut, atau bermain-main, memang saya akui laki-laki di kelas kami ribut-ribut”.¹⁷

4. Hasnah Mardiyah, S.Pd.I

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnah Mardiyah, S.Pd.I bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, seperti memberikan pertanyaan yang bersifat retorik, menggali pemahaman siswa, namun teknik bertanya perlu diperhatikan agar sejalan dengan bahasa yang digunakan. Disamping itu, ketika bertanya hendaknya menggunakan bahasa yang baku atau yang disempurnakan (EYD), dan menghindari bahasa pasaran ketika berkomunikasi dengan orang yang ada di dunia pendidikan. Kemudian ketika ia menjawab pertanyaan yang diberikan siswa sudah tepat, meski terkadang masih kurang sempurna.

¹⁷Riski Endah Sari, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 03 Maret 2015.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, akan tetapi perlu dipahami dan diperjelas titik tekanan nada suara, mana nada yang perlu ditekankan untuk menegaskan suatu kalimat ataupun pertanyaan penting dan mana pula titik tekan nada suara untuk pertanyaan yang biasa. Harus ada perbedaan suara yang signifikan. Meskipun demikian jika pada penguatan verbal maupun non verbal seperti memberikan pujian atau penghargaan ketika siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sudah baik.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi mengajar masih butuh pembelajaran dan pelatihan yang lebih maksimal. Materi yang satu dengan yang lain berbeda, secara otomatis metodenya pun akan berbeda pula agar lebih memaksimalkan pemahaman materi tersebut kepada siswa, tidak hanya menggunakan materi ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selain itu, perlu penggunaan media yang beragam, jangan hanya memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran. Misalnya pada pembahasan haji, seorang guru harus benar-benar mampu mempraktikkan hal tersebut, sehingga siswa merasa telah mampu untuk melaksanakan haji tersebut, atau memakai infokus dan menampilkan bagaimana tata cara haji tersebut. Tetapi, hal ini tidak dilakukan, ia hanya memanfaatkan buku yang ada. Dengan demikian, keterampilan mengadakan variasi mengajarnya tergolong cukup.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, seperti menjelaskan secara terencana dan tersusun dengan baik atau sistematis. Namun, saran saya perlu lebih memaksimalkan membaca referensi-referensi yang berkaitan erat dengan materi untuk memperkaya wawasan, sekaligus untuk menarik perhatian siswa agar mereka lebih menyimak penjelasan tersebut. Sebab, ketika menjelaskan dituntut guru memberikan informasi yang menarik dan mudah dipahami siswa.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka mahasiswa PPL bimbingan saya sudah cukup baik, tetapi masih perlu dipelajari kembali tentang hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan membuka atau menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran tidak hanya sebatas mengabsen atau menyuruh siswa untuk menyiapkan alat belajar. Contohnya apabila siswa masih ribut ketika guru masuk ke kelas, guru perlu membuat teknik bagaimana mengalihkan ributnya siswa kepada hal yang membuatnya terfokus kepada kehadiran sosok guru di depan kelas yang ingin menyampaikan materi nantinya. Demikian juga menutup pelajaran terkadang tidak mengucapkan hamdalah, ketika pembelajaran berakhir.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik. Seperti, memberikan arahan atau

menyampaikan tujuan diskusi, memberikan informasi yang jelas tentang hal-hal yang akan didiskusikan, memberikan kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi dan sebagainya. Namun, keterampilan tersebut perlu ditingkatkan lagi agar diskusi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena ketika berdiskusi saya melihat hanya sebagian siswa yang aktif, sedangkan sebagian lagi hanya duduk diam atau bahkan ada yang ribut dan bercerita dengan temannya.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL bimbingan saya cukup baik, tetapi masih perlu banyak belajar dan berlatih agar pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal, aman dan kondusif . Jika guru tidak mampu mengelola kelas, siswa akan ribut dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. seorang guru harus mampu menciptakan ruang kelas yang menyenangkan buat siswa.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Meskipun demikian, saya melihat kesabaran mahasiswa PPL bimbingan saya ketika mengajari siswa secara kelompok atau perorangan, jika siswa tidak paham ia kembali menjelaskan hal yang tidak diketahui. Seluruh aspek-aspek yang berkaitan dengan keterampilan mengajar penting untuk

dimaksimalkan, agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berdaya guna.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL sudah cukup baik, tetapi masih perlu belajar dan latihan agar mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal. Semua keterampilan tersebut dapat saya maklumi, karena mereka masih latihan dan proses belajar belum menjadi guru yang sesungguhnya.¹⁸

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Mintaito Simatupang, ia mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL. Kemudian, ketika kami mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian atau memberikan nilai tambahan kepada kami, sehingga kami berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan”.¹⁹

Selain itu, Lesnida Ningsih juga mengatakan bahwa “Kami dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, sebelum pelajaran dimulai, guru PPL selalu mengulang pelajaran yang lalu agar kami tidak lupa, kemudian kami mempelajari materi yang baru. Guru PPL juga selalu

¹⁸Hasnah Mardiyah, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 04 Maret 2015.

¹⁹Mintaito Simatupang, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

memberikan kesimpulan pada setiap materi yang telah kami pelajari sehingga kami mengetahui hal-hal penting dan memahami materi tersebut”.²⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Cholvia Sari, ia menambahkan bahwa “Ketika kami berdiskusi, masih ada teman-teman yang ribut, apalagi teman saya yang laki-laki. Walaupun demikian, saya merasa senang ketika guru PPL mengajar, apalagi saat berdiskusi kami sangat kompak serta kami saling memberikan pendapat dan memahami pelajaran yang didiskusikan”.²¹

5. Murti Sastrawati Dly, S.Pd

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan dengan ibu Murti Sastrawati Dly, S.Pd bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Bertanya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami, agar respon atau jawaban yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan. Ketika mahasiswa PPL bimbingan saya memberikan pertanyaan, baik bertanya dasar atau bertanya lanjutan dapat dijawab oleh siswa. Keterampilan bertanya mahasiswa PPL sudah dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jadi, saya melihat keterampilan bertanya mahasiswa PPL ketika praktik sudah baik.

²⁰Lesnida Ningsih, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

²¹Cholvia Sari, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 Februari 2015.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan yang digunakan mahasiswa ketika praktik sudah baik, ia melakukan penguatan berupa kata-kata seperti pujian atau teguran. Selain itu penguatan juga dilakukan mahasiswa secara nonverbal, seperti mendekati siswa ketika ribut, kemudian menepuk bahu siswa dan menanyakan masalah yang dihadapinya. Selain itu, siswa yang berprestasi terkadang diberi hadiah dan siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik jika telah berulang-ulang dinasehati tidak juga mendengarkan, diberikan hukuman seperti menyuruh siswa yang ribut untuk berdiri atau mengerjakan tugas di depan. Meskipun demikian, saya melihat mahasiswa PPL jarang sekali menghukum siswa, hal ini mungkin disebabkan mahasiswa masih segan untuk menghukum, karena mereka merasa belum menjadi guru sungguhan hanya sekedar praktik.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Untuk mengatasi kebosanan siswa, mahasiswa PPL mengadakan variasi mengajar, baik metode, media maupun gaya mengajarnya. Misalnya, ketika menyampaikan pembelajaran terkadang dilakukan sambil bernyanyi atau bermain sehingga siswa merasa senang. Gaya mengajarnya juga dilakukan dengan cara yang bervariasi pula seperti dari diam, kemudian tersenyum, dari berdiri dan terkadang sambil melompat, atau sambil menepuk tangan. Sehingga tidak ada siswa yang mengantuk, siswa

yang bandal juga yang awalnya tidak tertarik dengan pelajaran menjadi mengikuti pelajaran tersebut.

Jadi, jika menilai keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL sudah baik. Meskipun demikian saya sarankan kepada mahasiswa agar terus berlatih, jangan sampai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat ditebak oleh siswa, bila perlu kita buat pembelajaran itu seperti misteri bagi mereka, sehingga mereka selalu memikirkan pelajaran yang sudah lewat ataupun yang akan diajarkan.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan mahasiswa sudah baik, karena cukup terperinci dan sistematis. Kemudian penjelasan yang diberikan juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sehingga penjelasan dapat dipahami oleh siswa. Selain itu, dalam mengucapkan kata-kata khususnya kata dalam bahasa Inggris harus dengan pengucapan yang jelas, jika tidak siswa tidak akan mengerti apa yang disampaikan, bila perlu ketika guru mengucapkan bahasa Inggris lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, apalagi kata-kata tersebut kata yang asing didengar oleh siswa. Terkadang, perlu mengulang penjelasan sebanyak tiga kali karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Saran saya kepada mahasiswa agar benar-benar menjadi guru yang dapat digugu dan ditiru oleh siswa, karena mereka masih mencari pigur. Jadi kapanpun dan dimanapun bertemu dengan siswa guru berpenampilan

yang sopan, khususnya ketika masuk ke kelas, dan menjelaskan materi gunakan kata-kata yang baik, jangan sampai mengejek atau merendahkan siswa.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Saat membuka pelajaran seorang guru dituntut untuk sebaik mungkin menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan materi, membuka pelajaran tidak hanya sebatas mengabsen atau menyuruh siswa untuk menyiapkan alat pelajaran saja. Melainkan, guru dituntut untuk memahami segala bidang atau materi pelajaran lainnya dan menghubungkan materi tersebut dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sebab, keterampilan membuka merupakan kunci kesuksesan pembelajaran. Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL sudah baik. Demikian juga halnya menutup pelajaran. Mahasiswa memberikan kesimpulan atau saran-saran pada setiap pelajaran selesai. Tetapi, jika mengucapkan basmalah atau hamdalah terkadang tidak dipraktikkannya, mungkin karena lupa.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Ketika siswa berdiskusi, mahasiswa PPL tidak lupa terlebih dahulu membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan atau mendapatkan hasil yang baik setelah berdiskusi. Kemudian setelah berdiskusi mahasiswa kembali mengulang pelajaran tersebut atau menyimpulkan berbagai ide siswa, karena ada siswa yang kurang

memahami hasil diskusi tersebut. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang kurang aktif ketika diskusi berlangsung. Tujuannya adalah agar siswa tidak bingung menentukan hasil diskusi. Jadi, secara umum jika saya melihat keterampilan mahasiswa dalam membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL cukup baik, tetapi mereka belum berpengalaman mengatasi siswa yang beragam dengan jumlah yang banyak. Sehingga masih terdapat siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung. Dalam pengelolaan kelas, seharusnya seorang guru harus tegas, sebelum pembelajaran dimulai atau pada pertemuan pertama, seorang guru hendaknya telah mengikat siswa dengan aturan-aturan tertentu, misalnya jika ada siswa yang mengganggu temannya maka laporkan kepada ibu, agar yang mengganggu dihukum. Tetapi janganlah seperti anak SD yang sedikit-sedikit melapor, dengan masalah yang kecil. Misalnya, jika siswa lain mengambil pulpen anda, tidak mungkin seorang siswa MTs tidak sanggup mengatasi hal tersebut. Karena jika masalah kecil yang terus-terus kita selesaikan pelajaran kita tidak akan tuntas.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL sudah baik, dengan pengajaran yang ia lakukan. Apabila siswa tidak mengerti, maka ia akan mengajari siswa tersebut satu persatu.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL sudah baik, tetapi masih perlu latihan secara kontinu khususnya pada keterampilan mengelola kelas, Kemudian banyak membaca agar sering memberikan informasi yang menarik kepada siswa.²²

Data diatas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Rizaldi, ia mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL, terkadang saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan terkadang tidak dapat menjawabnya, ketika saya atau teman-teman saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian dan hadiah kepada kami, seperti memberikan permen dan sebagainya, agar kami lebih giat lagi untuk belajar. Selain itu, saya juga dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, pada awal pelajaran, guru PPL selalu mengulang pelajaran, dan memberikan kesimpulan pada setiap materi yang telah kami pelajari. Akan tetapi, ketika kami berdiskusi atau ketika guru PPL menjelaskan masih ada siswa atau teman-teman yang ribut, meskipun demikian menurut saya guru PPL sudah pantas menjadi guru”.²³

²²Murti Sastrawati Dly, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 04 Maret 2015.

²³Muhammad Rizaldi, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

6. Rafni Dewi Yanti, S.Pd

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan dengan ibu Rafni Dewi Yanti, S.Pd bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, hal ini dibuktikan dengan rasa keingin tahun siswa akan materi yang disampaikan. Dengan pertanyaan yang lontarkan, kita mengetahui mana siswa yang paham dan yang tidak memahami pelajaran. Ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, ia lemparkan pertanyaan yang sama kepada siswa yang lain untuk menjawab. Demikian juga halnya jika jawaban siswa kurang tepat, siswa lain diperbolehkan untuk melengkapi jawaban tersebut. Jika siswa telah selesai memberikan jawabannya, maka kalau ada jawaban yang kurang tepat, ia memberikan atau melengkapi jawabannya.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya tergolong cukup baik dan masih perlu ditingkatkan lagi, meskipun demikian dengan bimbingan yang diberikan semakin lama mahasiswa praktik, keterampilan memberikan penguatannya juga semakin membaik. Tetapi terkadang ketika memberikan penguatan pada materi pelajaran, masih kurang pada penekanan suara, sehingga siswa kurang mengetahui hal-hal penting pembelajaran tersebut.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL bimbingan saya cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Sebab ketika menyampaikan pembelajaran masih monoton, terutama dalam metode pengajaran. Sebaiknya ketika menyampaikan pelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah atau tanya jawab saja, gunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau agar siswa senang mengikuti pembelajaran yang dilakukan. seperti belajar sambil bernyanyi atau bermain games. metode ini baik dilakukan agar melatih siswa mengucapkan kata-kata bahasa Inggris.

d. Keterampilan menjelaskan

Ketika menjelaskan, perlu memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, dan sebagainya agar informasi yang diberikan dapat diterima siswa dengan baik. Keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL bimbingan saya cukup baik, tetapi terkadang kurang menguasai materi yang diajarkan. Jika materi kurang dikuasai, maka tujuan pembelajaran sukar untuk dicapai.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, ketika membuka pelajaran ia sampaikan hal-hal yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Demikian juga halnya dengan keterampilan

menutup pelajaran, ketika selesai pembelajaran ia memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran yang baru selesai dipelajari tersebut.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL bimbingan saya tergolong baik, tetapi terkadang ia masih membiarkan siswa ribut atau yang tidak mengikuti diskusi, meskipun terkadang ia telah membimbing siswa agar berdiskusi dengan baik dan menegur siswa ketika ribut, tetapi siswa tersebut hanya diam sebentar, kemudian kembali ribut. Dengan demikian, mahasiswa perlu belajar dan berlatih lagi bagaimana cara mengkoordinir siswa yang banyak sehingga mereka dapat aktif ketika diskusi berlangsung.

g. Keterampilan mengelola kelas

Mahasiswa PPL bimbingan saya ketika mengajar masih kurang mampu menguasai kelas atau mengelola kelas dengan baik. Sehingga terkadang proses pembelajaran menjadi terganggu. Disaat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut, berdiri-diri, atau mengganggu temannya. Hal ini mungkin saja siswa menganggap mahasiswa tersebut, tidak akan mau menghukum mereka atau menganggap mahasiswa tersebut seperti temannya. Hendaknya ketika mengelola kelas kita harus bersikap tegas, dan jangan beri peluang kepada siswa untuk ribut. Jika siswa diberi peluang, mereka akan melakukan hal yang sama pada waktu tertentu.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, mahasiswa mengajari siswa tidak mengerti satu persatu. Hanya saja pada keterampilan ini, masih perlu belajar atau mendalami materi yang diajarkan. Agar siswa benar-benar memahami materi yang diajarkan tersebut.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL cukup baik. Kekurangan yang paling dominan hanya pada penjelasan materi pelajaran dan pengelolaan kelas. Mahasiswa harus terus belajar dan berlatih terutama dalam melakukan praktik mengajar, jangan pernah bosan dan malu mempraktikkan ilmu yang ada.²⁴

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Aulia Rahman, ia mengatakan bahwa “Saya dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL. Saya sangat senang belajar dengan guru PPL, kami belajar sambil bernyanyi atau bermain. Kemudian, ketika kami mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian atau semangat kepada kami”.²⁵

²⁴Rafni Dewi Yanti, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 13 Februari 2015.

²⁵Aulia Rahman, Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 28 Februari 2015.

Demikian juga halnya dengan pendapat Rahmi Ainaul Mardiyah dan Kaprian Alsyah Kurnia, mereka mengatakan bahwa “Kami dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, sebelum pelajaran dimulai, guru PPL selalu mengulang pelajaran yang lalu agar kami tidak lupa. Guru PPL juga selalu memberikan kesimpulan pada setiap materi. Kemudian ketika kami berdiskusi, masih ada teman-teman yang ribut, apalagi teman saya yang laki-laki. Walaupun demikian, kami merasa senang ketika guru PPL mengajar, saya akui bahwa sebelumnya saya tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris tetapi setelah guru PPL yang mengajar, saya menjadi menyukainya. Tambah Rahmi Ainaul Mardiah”.²⁶

7. Hotna Sari Pohan, S.Pd

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hotna Sari Pohan, S.Pd bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik cukup baik, tetapi terkadang masih ada pertanyaan yang tidak dapat dipahami oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru terhadap siswa atau ketidak mampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diajarkan. Memang saya akui pelajaran matematika itu sulit bagi siswa

²⁶Rahmi Ainaul Mardiyah dan Kaprian Alsyah Kurnia, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 28 Februari 2015.

apalagi siswa kelas VIII-3 dan VIII-4 yang kurang aktif dalam belajar. Meskipun demikian tidak bisa dipungkiri bahwa keaktifan siswa dominan dipengaruhi oleh guru. Jika guru tidak bisa memancing keinginan siswa untuk belajar dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

b. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL bimbingan saya ketika praktik sudah baik, mahasiswa memberikan pujian seperti “ya, bagus”, ketika siswa dapat menjawab soal-soal atau pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa PPL. Sehingga, dengan pujian tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar. Tetapi perlu dihindari dalam memberikan penguatan siswa tidak suka diberikan ancaman, karena siswa MTs berbeda dengan siswa yang masih duduk di sekolah dasar. Siswa SD masih takut dengan ancaman, sedangkan siswa MTs tidak lagi. Hal yang terpenting dalam memberikan penguatan itu ialah ketegasan mahasiswa dalam memberikan hukuman atau ganjaran yang dilakukan oleh siswa.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan mengadakan variasi metode dan media mengajar mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, seperti menggambarkan materi pelajaran dikarton atau membawa alat peraga lainnya, hanya saja pada bagian gaya mengajar masih kurang, mahasiswa masih kaku ketika menyampaikan pembelajaran, seperti jarang tersenyum atau hanya

menjelaskan pelajaran tanpa memperhatikan keadaan siswa. Selain itu, ketika mahasiswa PPL menjelaskan, volume suaranya tergolong rendah, sehingga siswa kurang memahami apa yang dikatakan oleh mahasiswa tersebut, dan akibatnya siswa menjadi ribut. Perlu diketahui bahwa siswa yang berada di dalam kelas beraneka ragam, sehingga menginginkan cara belajar dan metode mengajar yang berbeda-beda untuk mengatasi kebosanan siswa.

d. Keterampilan menjelaskan

Dalam memberikan penjelasan hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Keterampilan mahasiswa PPL bimbingan saya cukup baik pada keterampilan menjelaskan, materi yang disampaikan juga sudah dapat dikuasai. Sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari, mahasiswa PPL mengulangi pelajaran yang lalu, untuk mengingatkan hal-hal penting yang tidak boleh dilupakan, seperti rumus-rumus dan penggunaannya. Ketika menjelaskan, masih ada siswa yang ribut. Hal ini disebabkan ketika mahasiswa menjelaskan, ia dituntut untuk menjelaskan dengan posisi membelakangi siswa, karena ia menuliskan penjelasan di papan tulis. Sehingga siswa merasa mempunyai kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang sesuai dengan kehendaknya. Seperti mengganggu temannya saat belajar atau bermain-main.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL bimbingan saya cukup, hal ini perlu ditingkatkan lagi agar motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Kemudian keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PPL sudah baik, ketika selesai pembelajaran ia memberikan kesimpulan pada materi pembelajaran yang baru selesai dipelajari tersebut.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL bimbingan saya, secara teori sudah baik, seperti mengarahkan dan membimbing siswa untuk berdiskusi dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada. Hanya saja ketika berdiskusi tidak banyak siswa yang aktif. Sebagian siswa bermain-main atau ribut.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan hal yang penting agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan kondusif. Tetapi kenyataannya sering saya melihat, ada siswa yang ribut baik ketika mahasiswa PPL menjelaskan atau ketika mengevaluasi. Dengan demikian, menurut saya keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL masih cukup, hal ini disebabkan karena suara yang mengajar juga terlalu rendah serta kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa. Perlu diketahui bahwa siswa tidak boleh diberi kesempatan untuk ribut, jika siswa ribut dan tidak

ditegur, maka mereka akan ketagihan serta menjadi kebiasaan. Sehingga mereka tidak akan mendengarkan apa yang dijelaskan.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Dalam mengajar kelompok kecil atau perorangan dituntut kesabaran yang tinggi. Saya melihat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah dapat dikatakan baik, mahasiswa mengajari siswa yang tidak mengerti satu persatu. Khususnya pada mata pelajaran matematika, karena jika satu cara saja tidak dipahami siswa, maka ia tidak akan mampu memahami materi pelajaran tersebut. Sehingga perlu diperhatikan setiap siswa, karena siswa berbeda kemampuan dalam memahami materi pelajaran tersebut.

Dengan demikian, kekurangan mahasiswa yang paling dominan adalah pada bidang keterampilan mengelola kelas, kemudian variasi mengajar, hal ini disebabkan karena volume suaranya yang rendah. Seharusnya seorang calon guru harus mengetahui kekurangan yang ia miliki dan mampu mensiasati agar kelemahan yang dimiliki dapat tertutupi oleh kelebihan lain yang dimiliki.²⁷

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Rona Indah dan Indah Permata Sari, mereka mengatakan bahwa “Kami dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL. Hanya saja terkadang kami kurang mendengar

²⁷Hotna Sari Pohan, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 27 Februari 2015.

pertanyaan yang diberikan, karena suara guru PPL terlalu kecil, ditambah lagi dengan ributnya teman-teman. Kemudian, ketika kami mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian”.²⁸

Lain halnya dengan pendapat Santri Rahayu, ia mengatakan bahwa “Saya kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, karena ketika guru PPL mengajar sangat kaku, ia hanya terfokus menjelaskan di depan, padahal banyak siswa yang ribut. Ketika teman-teman saya ribut, saat guru PPL menjelaskan ia hanya memukul papan tulis dengan rol, sehingga teman saya diam sejenak. Lima menit kemudian teman-teman ribut kembali. Selain itu, guru PPL jarang sekali tersenyum kepada kami, selain itu guru PPL juga sering mngancam kami, jika ribut akan dilaporkan kepada ibu Hotna, pernah suatu hari guru PPL melapor kepada ibu Hotna, sehingga teman saya yang laki-laki dikeluarkan dari kelas. Sebab itu, jika guru PPL yang masuk saya tidak suka. Tapi meskipun demikian, saya melihat sebelum pelajaran dimulai, guru PPL selalu mengulang pelajaran dan memberikan kesimpulan diakhir pertemuan”.²⁹

²⁸Rona Indah dan Indah Permata Sari, Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 25 Februari 2015.

²⁹Santri Rahayu, Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpuan, 28 Februari 2015.

8. Evi Wahyuni, S.Pd

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Evi Wahyuni, S.Pd bahwa:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, karena dengan pertanyaan yang diberikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dapat dipahami dan dijawab oleh siswa. Namun terkadang, mahasiswa PPL terlalu cepat dalam mengucapkan kata-kata tersebut, sehingga terkadang siswa meminta pertanyaan tersebut diulang kembali. Kemudian ketika menanggapi pertanyaan siswa, ia telah mampu menjawab dengan tepat.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan yang digunakan mahasiswa ketika praktik sudah baik, ia melakukan penguatan berupa kata-kata seperti pujian atau teguran. Yang menarik bagi saya, ia memberikan tanda berupa gambar kepada siswa yang aktif, apabila tanda tersebut telah terkumpul minimal 3, maka tanda tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu. Sehingga dengan hadiah yang diberikan, siswa semakin giat belajar dan menjawab soal-soal matematika tersebut, serta berlomba-lomba maju ke depan. Selain itu, jika siswa tidak memperhatikan pelajaran, ia memeberikan hukuman, seperti berdiri sampai mampu menjawab soal tersebut.

c. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Untuk mengatasi kebosanan siswa, mahasiswa PPL bimbingan saya mengadakan variasi mengajar, pada metode, media maupun gaya mengajarnya. Misalnya, ketika selesai menyampaikan materi pembelajaran, untuk melatih kemampuan siswa, ia terkadang menyampaikan sambil bermain atau berlomba-lomba maju ke depan sehingga siswa merasa senang. Jadi, keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL sudah baik.

d. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik, karena materi yang dijelaskan dapat dikuasai secara terperinci dan sistematis. Hanya saja ketika menjelaskan, mahasiswa PPL terlalu cepat berbicara, sehingga terkadang siswa kurang memahami apa yang diucapkan. Kemudian, sebelum menjelaskan materi ia mengulang materi yang lalu agar siswa mengingat kembali rumus-rumus dan cara penggunaannya. Karena jika rumus dan cara menggunakannya tidak dipahami siswa maka materi selanjutnya tidak akan bisa dilanjutkan. Tetapi ketika menjelaskan mahasiswa jarang sekali memberikan contoh yang dekat atau berhubungan dengan siswa, hal ini merupakan hal penting, karena jika menggunakan contoh yang ada di lingkungan siswa, mereka akan lebih cepat mengerti dan lebih termotivasi untuk belajar.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik. Membuka pelajaran sebaiknya jangan langsung kemateri yang dibahas, melainkan hubungkan terlebih dahulu materi tersebut dengan keseharian siswa. Misalnya ketika hendak menjelaskan tentang lingkaran, guru dapat menanyakan kepada siswa tentang siapakah yang hobbi bermain bola? dan sebagainya. Sehingga dengan pembukaan tersebut membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran tersebut. Bila perlu hubungkan materi tersebut dengan kesukaan siswa. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran mahasiswa PPL sudah baik, seperti memberikan kesimpulan atau hal-hal yang paling penting untuk diingat.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Ketika siswa berdiskusi, mahasiswa PPL tidak lupa terlebih dahulu membimbing dan mengarahkan siswa. Ketika berdiskusi juga, mahasiswa PPL memberikan aba-aba kepada siswa, siapa yang kelompoknya yang paling baik akan mendapatkan hadiah. Sehingga siswa aktif berdiskusi. Meskipun masih ada siswa yang kurang memperhatikan diskusi tersebut. Kemudian setelah berdiskusi mahasiswa kembali mengulang pelajaran tersebut agar lebih memantapkan pemahaman siswa. Jadi, secara umum, saya melihat keterampilan mahasiswa bimbingan saya dalam membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL sudah baik, jarang sekali siswa ribut, sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif. Tetapi hal ini mungkin saja disebabkan kelas yang dimasuki siswa tersebut, kelas VII-1, kelas ini memang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, saya juga tidak bisa membandingkan keterampilan mengelola kelasnya di kelas lain, karena mahasiswa tersebut hanya mengajar di kelas VII-1 saja.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL bimbingan saya sudah baik. Apabila siswa tidak mengerti, maka ia akan mengajari siswa tersebut satu persatu. Khususnya pada mata pelajaran matematika dituntut kesabaran untuk memperhatikan siswa secara individu. Ketika selesai menjelaskan, ia memberikan contoh, kemudian memberikan soal yang sama dengan contoh, dan siswa disuruh menjawab soal tersebut. Jika siswa tidak paham, maka ia kembali menjelaskan secara individu.

Dengan demikian, secara umum keterampilan mengajar mahasiswa PPL sudah baik, tetapi masih perlu belajar dan berlatih agar benar-benar mampu menjadi guru yang disenangi dan mampu mengubah pelajaran yang tidak disukai menjadi suka.³⁰

³⁰Evi Wahyuni, Guru pamong, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 27 Februari 2015.

Data di atas juga didukung oleh pendapat siswa. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Fadilah Matondang, ia mengatakan bahwa “Saya dapat memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru PPL. Hanya saja guru PPL terlalu cepat dalam menyampaikan sesuatu, ketika kami mampu menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, maka guru PPL selalu memberikan kata-kata pujian dan memberikan tanda berupa kartu bergambar, jika kami telah mendapatkan kartu bergambar minimal 3, kartu tersebut dapat ditukarkan dengan hadiah seperti pulpen atau pensil”.³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wahyuni, kemudian ia menambahi dengan mengatakan “Saya dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru PPL, sebelum pelajaran dimulai, guru PPL selalu mengulang pelajaran yang lalu agar kami tidak lupa, khususnya pada rumus dan cara penggunaannya. Saat kami menjawab soal, guru PPL berjalan-jalan melihat kami mana yang telah paham dan yang belum. Guru PPL juga memberikan kesimpulan pada setiap materi. Kemudian ketika kami berdiskusi, masih ada teman-teman yang ribut, tetapi ribut karena berlomba-lomba untuk maju kedepan dan menyelesaikan soal yang ada. Saya merasa senang ketika guru PPL mengajar”.³²

³¹Fadilah Matondang, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 27 Februari 2015.

³²Wahyuni, Siswa MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 27 Februari 2015.

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL di atas dipengaruhi oleh perhatian yang diberikan terhadap mahasiswa bimbingannya, dimana perhatian diberikan hanya pada membimbing dan mengarahkan mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pamong seperti kepada ibu Hasnah Mardiyah, S.Pd.I, beliau mengatakan saya memperhatikan mahasiswa bimbingan saya dengan cara melihat pembelajaran di dalam kelas, membimbing setelah selesai pembelajaran, menyusun Prota, Prosem, Silabus maupun RPP. Kemudian, ketika mahasiswa kesulitan untuk mengelola kelas, dan menyampaikan materi pembelajaran serta sikap mahasiswa PPL ketika menghadapi siswa siswi yang kurang memperhatikan pembelajaran maka saya akan memanggilnya dan membimbingnya pada jam istirahat.³³

Perhatian yang diberikan guru pamong tersebut disebabkan karena adanya harapan yang mereka inginkan dari mahasiswa PPL tersebut, yaitu mereka berharap apa yang telah mahasiswa dapatkan di bangku kuliah bisa dipraktikkan di lokasi PPL seperti dapat menguasai materi semaksimal mungkin, dapat mengelola kelas seefektif mungkin dengan berbagai metode, media pembelajaran yang bervariasi, kemudian apa-apa yang telah mereka peroleh di lokasi PPL menambah keyakinan bagi mahasiswa untuk melaksanakan tugasnya sebagai

³³Hasnah Mardiyah, Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

guru dan terjun ke dunia pendidikan yang sesungguhnya.³⁴ Selain itu, menjadi manusia yang sukses di dunia kerja dan akhirat.³⁵

Kemudian tugas yang diberikan kepada mahasiswa PPL telah dilaksanakan dengan baik, seperti menyusun Prota, Prosem, Silabus, RPP, mengajar ke kelas atau ketika pembelajaran ekstra kurikuler.³⁶ Kemudian menurut bapak Saiful Safri mahasiswa hanya melaksanakan tugas yang wajib, sedangkan pada tugas yang lain mahasiswa PPL kurang jeli, atau kurang mampu memahami lingkungan atau situasi yang ada di sekolah. Misalnya, ketika kepala sekolah telah memberikan contoh membersihkan pekarangan sekolah, mahasiswa PPL masih ada yang duduk diam dan tidak mengambil peran dalam kebersihan tersebut. Selain itu, saran saya kepada mahasiswa bimbingan saya, sebaiknya jika telah selesai pembelajaran, ia menanyakan bagaimana pembelajaran yang baru selesai ia lakukan apakah telah sesuai atau tidak. Hal ini penting dilakukan, karena sebagai evaluasi bagi diri agar bisa menjadi lebih baik lagi³⁷

Selain itu, ketika mahasiswa PPL berada di lokasi mereka telah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mereka memiliki kepribadian yang baik, seperti menghormati guru dan staf yang ada di MTsN ini, sopan, santun dan

³⁴Murti Sastrawati Dly, Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

³⁵Evi Wahyuni, Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

³⁶Fauziah Sidebang, Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

³⁷Saiful Safri, Bidang Sarana dan Prasarana sekaligus Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

bersahabat.³⁸ Kemudian mereka juga telah berusaha mematuhi peraturan-peraturan yang ada disekolah. meski terkadang masih kurang mengetahui tugas yang harus dilaksanakan. Sehingga saya melihat sebagian tugas masih belum teraplikasi dengan baik.³⁹

Dengan demikian, perhatian dan harapan guru pamong serta pelaksanaan tugas atau kepribadian mahasiswa yang mempengaruhi persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL tersebut.

Selain itu peneliti juga mewawancarai kepala sekolah, sebagai data skunder. Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kriteria guru yang dapat ditugaskan menjadi guru pamong yang paling utama selain memiliki kepribadian yang baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa yaitu kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru pamong dengan mahasiswa PPL. Misalnya, jika mahasiswa PPL jurusan PAI, maka yang menjadi guru pamong juga berlatar belakang pendidikan PAI, sehingga ada kesesuaian antara latar belakang kependidikan dengan materi pelajarannya. Selain itu, guru pamong dapat meluangkan waktunya untuk membimbing mahasiswa selama PPL.
2. Mahasiswa selalu patuh dan hormat kepada pimpinan sekolah. Beliau mengatakan mahasiswa boleh tidak mematuhi perintah pimpinan sekolah

³⁸Yusnaini Rambe, Bidang kesiswaan sekaligus guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015

³⁹Rafni Dewi Yanti, Guru pamong, wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, 25 April 2015.

jika perintah tersebut bukan yang baik. Beliau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bermusyawarah dengannya jika ada masalah yang dihadapi selama PPL. Meskipun demikian, menurut beliau mahasiswa PPL telah mematuhi dan menghormati pimpinan sekolah.

3. Mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah. Ketika kepala sekolah memberikan tugas kepada mahasiswa PPL, maka mahasiswa melaksanakan tugas tersebut dengan baik, meski terkadang masih ada perbaikan-perbaikan tertentu, karena kesadaran itu biasanya tumbuh dari individu seseorang. Misalnya, ketika siswa apel pagi, sebaiknya mahasiswa PPL ikut mengontrol siswa, jangan lagi ada yang duduk-duduk di sekitar sekolah. Kemudian ketika siswa melaksanakan kebersihan, mahasiswa sebaiknya ikut membantu siswa tersebut, jangan hanya memerintah. Karena siswa akan merasa senang jika mahasiswa ikut bekerja sama, dan memberikan contoh kepada mereka. Tetapi itu semua beliau maklumi, karena mahasiswa PPL juga masih dalam pembelajaran, “Itulah tugas kami” kata beliau untuk membimbing dan mengarahkan kalian agar menjadi guru yang baik dan profesional.
4. Mahasiswa PPL dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah/tempat latihan. Menurut beliau mahasiswa PPL dapat beradaptasi baik dengan siswa, guru-guru, maupun dengan staf atau kepala sekolah. Meski terkadang beliau melihat masih ada mahasiswa yang canggung atau segan berbicara dengan guru-guru atau dengan kepala sekolah. Tetapi secara umum beliau

mengatakan sudah baik. Beliau juga mengakui bahwa manusia itu memiliki dua kepribadian, ada yang bersifat terbuka dan ada juga yang bersifat tertutup. Sehingga wajar terkadang mahasiswa tidak dapat bergaul dengan semua warga yang ada di sekolah ini.

5. Sekolah MTsN 2 Padangsidimpun setiap tahunnya menerima mahasiswa PPL dari IAIN Padangsidimpun. Karena MTs merupakan wadah yang tepat bagi pendidikan agama untuk mengaplikasikan ilmunya. Sehingga, menurut beliau, jika MTs tidak menerima mahasiswa PPL dari IAIN, berarti ada masalah serius yang terjadi dan mesti diselesaikan dengan segera.⁴⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun tahun akademik 2014/2015 di MTsN 2 Padangsidimpun. Berbagai persepsi yang diungkapkan oleh guru pamong terhadap masing-masing mahasiswa bimbingannya tentang keterampilan mengajar yang dimiliki, tetapi jika peneliti menyimak ungkapan guru pamong tersebut hampir sama, hanya penggunaan kata-katanya yang berbeda. Peneliti melihat, bahwa guru pamong memberikan persepsi berdasarkan perhatian yang ia lihat terhadap rangsangan yang diberikan oleh mahasiswa, sehingga dengan perhatian tersebut, tidak menutup kemungkinan ada aspek atau keterampilan yang kurang diperhatikan

⁴⁰Busro Effendy, Kepala Sekolah MTsN 2 Pangasidimpun, Wawancara di MTsN 2 Padangsidimpun, 11 Februari 2015.

oleh guru pamong tersebut atau hanya memperhatikan beberapa aspek saja dan melewatkan aspek lainnya. Hal ini dibuktikan dengan ikut sertanya guru pamong melihat mahasiswa PPL bimbingannya ketika mengajar di kelas.

Agar lebih memudahkan kita untuk mengetahui dan memahami persepsi guru pamong tentang keterampilan mengajar mahasiswa bimbingannya, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Data Guru Pamong dan Mahasiswa PPL
T.A 2014/2015

NO	Guru Pamong	Mahasiswa PPL
1	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	Andika Saputra
2	Fauziah Sidebang, S.Ag	Iis Sholihat
3	Drs. Saiful Safri	Siti Aswani
4	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Sahrida
5	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Nursalimah Nasution
6	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	Maya Aprilisa Siregar
7	Hotna Sari Pohan, S.Pd	Ilda Hasibuan
8	Evi Wahyuni, S.Pd	Dewi Purnama Sari Batubara

Tabel 4. 8
Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL
T.A 2014/2015

Keterampilan Mengajar	GURU PAMONG							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Bertanya	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik
Penguatan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik
Variasi	Baik	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik
Menjelaskan	Baik	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik

Membuka dan menutup	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik
Membimbing diskusi kelompok kecil	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Mengelola kelas	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
Mengajar kelompok kecil dan perorangan	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas, dapat peneliti ketahui bahwa keterampilan mengajar mahasiswa PPL berdasarkan persepsi guru pamong secara keseluruhan cukup baik, dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diberikan guru pamong terhadap mahasiswa PPL tersebut. Kekurangan mahasiswa PPL yang paling dominan yaitu pada keterampilan mengelola kelas, kemudian pada keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL dipengaruhi oleh keadaan siswanya di tempatkan pada kelas 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Jika mahasiswa PPL mengajar di kelas VII-1 dan 2 atau VIII-1 dan 2 maka keterampilan mengelola kelasnya sudah baik, karena siswa yang masuk di kelas tersebut adalah siswa pilihan yang memang memiliki motivasi belajar yang tinggi, kemudian jika siswa kelas VII-1 dan 2 dan VIII-1 dan 2 ribut, maka mereka akan dipindahkan ke kelas lainnya. Demikian juga sebaliknya, untuk pengelolaan kelas selain kelas-kelas yang telah peneliti sebutkan di atas maka butuh keterampilan pengelolaan

kelas yang benar-benar baik agar kelas menjadi kondusif untuk melangsungkan pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melihat keterampilan menjelaskan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan. Misalnya, materi pembelajaran matematika, ketika mahasiswa menjelaskan, ia dituntut untuk menjelaskan dengan posisi membelakangi siswa, karena ia menuliskan penjelasan di papan tulis. Sehingga siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika merasa mempunyai kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain yang sesuai dengan kehendaknya. Seperti mengganggu temannya saat belajar atau bermain-main. demikian juga halnya dengan materi pada pelajaran bahasa Inggris, mahasiswa masih kurang menguasai materi karena perbendaharaan kata yang kurang. sehingga penjelasan yang diberikan tidak maksimal.

Dengan demikian, semua keterampilan mengajar tersebut harus terus dipahami dan dipraktikkan lagi khususnya bagi calon guru agar benar-benar menjadi guru profesional, khususnya pada keterampilan mengelola kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan, maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5.1
Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa PPL T.A 2014/2015

NO	Guru Pamong	Mahasiswa PPL	Keterampilan Mengajar
1	Yusnaini Rambe, S.Pd.I	Andika Saputra	Cukup
2	Fauziah Sidebang, S.Ag	Iis Sholihat	Cukup
3	Drs. Saiful Safri	Siti Aswani	Cukup
4	Hasnah Mardiyah, S.Pd.I	Sahrida	Cukup
5	Murti Sastrawati Dly, S.Pd	Nursalimah Nasution	Baik
6	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	Maya Aprilisa Siregar	Cukup
7	Hotna Sari Pohan, S.Pd	Ilda Hasibuan	Cukup
8	Evi Wahyuni, S.Pd	Dewi Purnama Sari Batubara	Baik

Dengan demikian, Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di MTsN 2 Padangsidempuan dikategorikan cukup.

B. Saran-saran

Melihat kesimpulan di atas, dimana keterampilan mengajar mahasiswa masih berada pada taraf cukup, khususnya pada keterampilan pengelolaan kelas, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan terutama pada pendidikan keguruan untuk :

1. Dengan mengetahui pandangan guru pamong terhadap kualitas mahasiswa khususnya pada keterampilan mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan supaya lebih memperdalam pengetahuannya tentang keterampilan mengajar khususnya pada keterampilan mengelola kelas, dan jangan malu untuk mempraktikkannya.
2. Kepada rektor IAIN diharapkan memberi kontrol dan dorongan serta arahan kepada para dosen khususnya dosen yang mengampu mata kuliah microteaching agar lebih meningkatkan cara mengajar serta memanfaatkan fasilitas yang ada, agar mahasiswa terdorong atau termotivasi untuk melatih keterampilan mengajarnya, khususnya pada keterampilan mengelola kelas. Sebab apabila keterampilan mengajar mahasiswa baik maka akan lahir guru profesional, sehingga kualitas pendidikan Indonesia akan meningkat.
3. Kepada para guru pamong diharapkan dapat meningkatkan bimbingan dan arahan serta pemberian contoh tentang keterampilan mengajar khususnya pada keterampilan mengelola kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sabri. *Stratgi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Imron. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islalm Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta: Andi Ofset, 2001.
- Buchari Alma. *Guru Profesional Menguasi Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menjadikan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fak. Tarbiyah IAIN SU Medan. *Praktikum Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)*. Medan: Fakultas Tarbiyh IAIN-SU, 2008.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar Panduan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, J.J., *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Jalaluddin Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Laxy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmud Samir al-Munir. *Guru Teladan di bawah Bimbingan Allah*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV. Jemmans, 1987.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- Roestifah NK. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986.
- Siregar, Ibrahim, dkk, *Panduan Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan*, Padangsidempuan: 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Sudarman Damin. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Syafaruddin, dkk. *Panduan Praktikum Semester VII Praktik Pengalaman Lapangan*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Sumatera Utara, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Udin Syaefuddin Saud. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Asril. *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Konseptual	10
1. Persepsi	10
2. Guru Pamong	13
3. Keterampilan Mengajar	15
4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).....	30
B. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum	38
	B. Temuan Khusus	44
	C. Analisis Hasil Penelitian	99

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	103
	B. Saran-saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MTsN 2 Padangsidempuan	41
Tabel 4.2	: Struktur Jabatan Guru T.A 2014/2015	42
Tabel 4.3	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2011/2012	45
Tabel 4.4	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2012/2013	46
Tabel 4.5	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2013/2014	47
Tabel 4.6	: Data Mahasiswa PPL dan Guru Pamong T.A 2014/2015	48
Tabel 4.7	: Data Guru Pamong dan Mahasiswa PPL T.A 2014-2015.....	100
Tabel 4.8	: Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar	
	Mahasiswa PPL T.A 2014-2015	100
Tabel 5.1	: Penilaian Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar	
	Mahasiswa PPL T.A 2014-2015	103

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Iis Sholihat
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-1
NIM : 11 310 0016
Tempat/Tanggal Lahir : Sipare-pare Tengah, 07 Januari 1992
Alamat : Desa Sipare-pare Tengah Kec. Marbau
Kab. Labuhanbatu Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : Mahidin Siregar
Ibu : Aslamiyah Harahap
Alamat : Desa Sipare-pare Tengah Kec. Marbau
Kab. Labuhanbatu Utara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 112318 Sipare-pare Tengah Selesai Tahun 2005
- b. MTs.S Al-Washliyah Sumber Mulyo Selesai Tahun 2008
- c. MAS Al-Washliyah Marbau Selesai Tahun 2011
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2015

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pamong

1. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan bertanya mahasiswa PPL?
2. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan memberi penguatan mahasiswa PPL?
3. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan mengadakan variasi mengajar mahasiswa PPL?
4. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan menjelaskan mahasiswa PPL?
5. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa PPL?
6. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mahasiswa PPL?
7. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan mengelola kelas mahasiswa PPL?
8. Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa PPL?
9. Apakah semua keterampilan mengajar itu sudah dapat dikuasai mahasiswa PPL?
10. Apakah mahasiswa menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat dan pernyataan siswa?

11. Apa saja kekurangan mahasiswa PPL dalam mengajar yang paling dominan?
12. Bagaimanakah perhatian yang bapak/ibu berikan kepada mahasiswa PPL?
13. Apakah harapan bapak/ibu kepada mahasiswa PPL?
14. Apakah mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan bapak/ibu?
15. Apakah mahasiswa PPL menghormati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada disekolah?
16. Bagaimanakah kepribadian mahasiswa PPL menurut bapak/ibu?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Kriteria guru yang dapat ditugaskan menjadi guru pamong?
2. Apakah mahasiswa selalu patuh dan hormat kepada pimpinan sekolah?
3. Apakah mahasiswa melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah?
4. Apakah mahasiswa PPL dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah/tempat latihan?
5. Apakah di sekolah ini sering di tempatkan mahasiswa PPL dari IAIN Padangsidimpuan?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah anda dapat memahami dan dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru PPL?
2. Apakah guru PPL sering memberikan ganjaran atau koreksi dari setiap perilaku anda?
3. Bagaimana perasaan anda ketika guru PPL mengajar?
4. Apakah anda memahami penjelasan yang diberikan guru PPL?

5. Apakah guru PPL memberikan motivasi belajar pada awal pembelajaran dan menyimpulkan isi pembelajaran ketika pembelajaran berakhir?
6. Jika pembelajaran diberikan melalui diskusi, apakah masalah yang didiskusikan dapat dipecahkan?
7. Apakah banyak siswa yang ribut ketika guru PPL memberikan pembelajaran?
8. Apakah perhatian guru PPL membuat anda menjadi lebih aktif belajar?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : **“Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan di MTsN 2 Padangsidimpuan”** Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL IAIN Padangsidimpuan.

No.	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Ket
1.	1. Persepsi guru pamong	<ol style="list-style-type: none">1. Perhatian guru pamong, seperti peduli.2. Ciri kepribadian guru pamong, seperti terbuka, tertutup dan lain-lain.3. Harapan guru pamong terhadap mahasiswa PPL.4. Perlakuan guru pamong terhadap mahasiswa PPL.5. Bersedia meluangkan waktu dalam membimbing mahasiswa PPL.6. Mendiskusikan dan membantu menyelesaikan masalah yang ditemui mahasiswa PPL.7. Memberikan contoh teladan kepada mahasiswa PPL.8. Menilai mahasiswa PPL.	

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

A. Wawancara dengan Guru Pamong

1. Bagaimana keterampilan bertanya dasar mahasiswa PPL?
2. Bagaimana keterampilan bertanya lanjutan mahasiswa PPL?
3. Apakah siswa memahami pertanyaan yang diberikan oleh mahasiswa PPL?
4. Bagaimana mahasiswa PPL mendorong terjadinya interaksi antar siswa melalui pertanyaan?
5. Apasajakah hal yang dilakukan mahasiswa ketika siswa tidak mengerti pertanyaan yang diberikan?
6. Apakah bapak/ibu melihat keterampilan bertanya mahasiswa PPL telah berdampak positif bagi peserta didik?
7. Keterampilan bertanya yang bagaimana yang sering diberikan mahasiswa PPL kepada siswa?
8. Bagaimana penguatan verbal yang sering dilakukan mahasiswa PPL?
9. Bagaimana penguatan non-verbal yang sering dilakukan mahasiswa PPL?
10. Bagaimana respon siswa terhadap mahasiswa PPL ketika memberikan penguatan?
11. Apakah siswa merasa terdorong untuk merespon setiap kali muncul stimulus dari mahasiswa PPL?
12. Apakah penguatan yang diberikan mahasiswa PPL pernah berdampak negatif bagi siswa?

13. Apakah pemberian penguatan yang dilakukan mahasiswa PPL kepada siswa meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran?
14. Apakah pemberian penguatan yang dilakukan mahasiswa PPL meningkatkan motivasi belajar siswa?
15. Apakah pemberian penguatan yang dilakukan mahasiswa PPL meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif?
16. Bagaimana cara mahasiswa PPL menggunakan variasi mengajar?
17. Bagaimana variasi gaya mengajar mahasiswa PPL?
18. Bagaimana penggunaan variasi media dan pengajaran yang dilakukan mahasiswa PPL?
19. Apakah mahasiswa PPL menggunakan pola interaksi satu arah saja?
20. Bagaimana pengaruh yang dialami siswa dengan adanya variasi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PPL?
21. Bagaimana mahasiswa PPL merencanakan isi pelajaran yang ia jelaskan?
22. Apakah rencana isi pembelajaran yang ingin di jelaskan mahasiswa PPL sudah sistematis?
23. Apakah penjelasan mahasiswa PPL sesuai dengan keadaan siswa?
24. Apakah penyajian dari materi yang dijelaskan dapat dipahami siswa?
25. Apakah penjelasan yang diberikan dapat diketahui siswa mana yang penting dan tidak penting?
26. Apakah mahasiswa PPL menggunakan contoh-contoh yang ada di lingkungan siswa?

27. Apakah mahasiswa PPL memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya?
28. Bagaimana cara mahasiswa PPL menjelaskan isi pembelajaran?
29. Bagaimana keterampilan mahasiswa PPL dalam membuka pelajaran?
30. Apa sajakah yang dilakukan mahasiswa PPL ketika membuka pelajaran?
31. Respon apa saja yang diberikan siswa ketika mahasiswa PPL membuka pelajaran?
32. Bagaimana keterampilan mahasiswa PPL dalam menutup pelajaran?
33. Apa sajakah yang dilakukan mahasiswa PPL ketika menutup pelajaran?
34. Respon apa saja yang diberikan siswa ketika mahasiswa PPL menutup pelajaran?
35. Bagaimana cara mahasiswa PPL memusatkan perhatian siswa ketika melaksanakan diskusi?
36. Apakah mahasiswa PPL menjelaskan masalah yang akan didiskusikan sebelum diskusi?
37. Bagaimana cara mahasiswa PPL menganalisis pandangan siswa ketika diskusi?
38. Apa sajakah yang dilakukan mahasiswa PPL sehingga ketika diskusi kontribusi pikiran siswa meningkat?
39. Apakah mahasiswa PPL memberikan kesempatan berpartisipasi kepada seluruh siswa?
40. Apa saja yang dilakukan mahasiswa PPL ketika menutup diskusi?

41. Apakah diskusi yang dilakukan mahasiswa PPL di dalam kelas berdampak positif bagi siswa?
42. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan mahasiswa PPL agar kelas tetap kondusif?
43. Apakah mahasiswa PPL selalu tanggap terhadap keadaan siswa?
44. Bagaimana cara mahasiswa PPL memusatkan perhatian siswa di dalam kelas?
45. Bagaimanakah keadaan siswa sehingga mahasiswa PPL memberikan teguran dan penguatan?
46. Apa saja efek yang positif dan negatif bagi siswa ketika mahasiswa PPL mengelola kelas?
47. Apakah mahasiswa PPL pernah mengajar kelompok kecil dan perorangan?
(Jika jawabannya iya, maka dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya, jika tidak maka dilanjutkan ke pertanyaan No. 52)
48. Bagaimana cara mahasiswa PPL merencanakan pengajaran kelompok kecil dan perorangan?
49. Apakah hal-hal yang direncanakan mahasiswa PPL dapat dilaksanakan dengan baik?
50. Bagaimana hubungan pribadi siswa dengan mahasiswa PPL ketika proses pembelajaran?
51. Apa saja yang dilakukan mahasiswa PPL ketika membimbing siswa?
52. Bagaimana tanggapan mahasiswa ketika guru pamong memberikan tugas mengajar ataupun tugas non-mengajar?

53. Bagaimana tanggapan mahasiswa ketika guru pamong memberikan tugas menyusun RPP?
54. Bagaimana tanggapan mahasiswa ketika guru pamong memberikan tugas menyusun silabus?
55. Apakah mahasiswa selalu menunggu perintah dari bapak/ibu, baru mau bekerja?